

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN
KEBERLANJUTAN PADA PERUSAHAAN LQ45 TAHUN 2021 DAN 2022**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Reynaldi Rizko Andika Pranata

No. Mahasiswa: 20312551

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN
KEBERLANJUTAN PADA PERUSAHAAN LQ45 TAHUN 2021 DAN 2022**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Reynaldi Rizko Andika Pranata

No. Mahasiswa: 20312551

Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Februari 2024

Penulis,



(Reynaldi Rizko A.P.)

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN
KEBERLANJUTAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA
INDEKS LQ45**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Reynaldi Rizko Andika

No. Mahasiswa: 20312551

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 13 Februari 2024

Dosen Pembimbing



(Dra. Ataina Hudayati, M.Si., Ak., Ph.D.)

HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain).

– QS. Al-Insyirah: 6-7 –

“Kepuasan terletak pada usaha. Berusaha keras adalah kemenangan besar”

“Hiduplah seakan mati besok, belajarlh seakan hidup selamanya”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang tua dan orang-orang yang turut mendukung dan mendoakan penulis dalam mencapai kelulusan studi penulis.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan waktu yang tepat. Shalawat dan salam tak lupa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang sudah membawa umat Islam dari zaman jahiliah menuju zaman yang terang benderang saat ini.

Skripsi Yang Berjudul **“Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keberlanjutan Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2021 Dan 2022”** disusun guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika. Tentunya dalam penyusunan skripsi penulis terdapat berbagai hambatan yang alhamdulillah sudah bisa dilalui oleh penulis. Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah Subhanahu Wa Ta’ala, atas segala limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, serta Rasulullah Muhammad Shalallaahu Alaihi Wassalaam, yang menjadi suri teladan terbaik bagi umat muslim hingga akhir zaman
2. Orang tua tercinta dan saudara penulis yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materi, serta mendoakan penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Fathul Wahid, ST., M, Sc., Ph.D., selaku Rektor UII dan seluruh jajaran.
4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan FBE UII dan seluruh jajaran.
5. Bapak Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS., ASPM., selaku Ketua Program Studi Akuntansi FBE Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Dra. Ataina Hidayati, M.Si., Ak., Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi yang berjasa dalam memberikan ilmu pengetahuan serta respon yang baik selama menyusun skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, Pegawai, Staf Jurusan Akuntansi FBE UII yang telah memberikan waktu untuk penulis selama studi di bangku perkuliahan.
8. Khoirunnisa, yang setia menemani penulis selama perjalanan perkuliahan. Dukungannya membantu penulis untuk mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
9. Iqbal, Rasyad, Yoppy, Nadya, dan Raihan selaku partner lomba sekaligus teman yang telah berjuang bersama penulis selama bertahun tahun berkompetisi di perlombaan dan perkuliahan.
10. HMJA Komisi FBE UII sebagai tempat penulis berorganisasi dan melatih sikap penulis.
11. Teman- teman seperjuangan akuntansi 2020 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis berharap bahwa skripsi ini akan digunakan untuk tujuan yang bermanfaat. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan, penulis mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Yogyakarta, 13 Februari 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'R' followed by several horizontal and diagonal strokes.

(Reynaldi Rizko Andika P.)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGARISME	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Legitimasi.....	10
2.1.2 Teori <i>Stakeholder</i>	11
2.1.3 Tekanan Karyawan	12
2.1.4 Jaminan Eksternal	12
2.1.5 Dewan Direksi.....	13
2.1.6 Dewan Komisaris.....	14
2.1.7 Laporan Keberlanjutan.....	15
2.2 Penelitian Terdahulu	16
2.3 Hipotesis Penelitian	25
2.3.1 Pengaruh Tekanan Karyawan Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan 25	
2.3.2 Pengaruh Jaminan Eksternal Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan .	26
2.3.3 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan.....	27

2.3.4	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kualitas Laporan Berkelanjutan	27
2.4	Kerangka Pemikiran.....	28
METODOLOGI PENELITIAN.....		31
3.1	Populasi dan Sampel Penelitian	31
3.2	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	31
3.3	Definisi Variabel dan Pengukuran Operasional Variabel	31
3.3.1	Variabel Independen	32
3.3.2	Variabel Dependen.....	34
3.3.3	Variabel Kontrol	35
3.3	Teknik Analisis	36
3.4.1	Uji Model	36
3.4.2	Statistik Deskriptif	39
3.4.3	Uji Asumsi Klasik.....	39
ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN		44
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	44
4.2	Hasil Statistik Deskriptif.....	45
4.3	Pemilihan Model Regresi Data Panel	47
4.4	Uji Asumsi Klasik.....	53
4.4.1	Uji Normalitas.....	53
4.4.2	Uji Multikolinearitas	54
4.5	Uji Hipotesis	55
4.5.1	Hasil Uji F.....	55
4.5.2	Hasil Uji t.....	56
4.5.3	Hasil Uji Koefisien Determinasi	57
4.6	Analisis Hasil Uji Regresi Data Panel	58
4.7	Pembahasan.....	60
4.7.1	Pengaruh Tekanan Karyawan terhadap Kualitas Laporan Berkelanjutan.....	60
4.7.2	Pengaruh Jaminan Eksternal terhadap Kualitas Laporan Berkelanjutan..	61
4.7.3	Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kualitas Laporan Berkelanjutan	62
4.7.4	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kualitas Laporan Berkelanjutan	63
KESIMPULAN DAN SARAN.....		64
5.1	Simpulan	64

5.2 Keterbatasan Penelitian.....	65
5.3 Implikasi Penelitian	65
5.4 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 4. 1 Pemilihan Sampel	44
Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif.....	45
Tabel 4. 3 Hasil Uji Regresi Data Panel Model Common.....	48
Tabel 4. 4 Hasil Uji Regresi Data Panel Model Fixed.....	48
Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow.....	50
Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Data Panel Model Random	51
Tabel 4. 7 Hasil Uji Hausman	52
Tabel 4. 8 Hasil Uji Langrange Multipler.....	52
Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinieritas	54
Tabel 4.10 Hasil Uji F.....	55
Tabel 4. 11 Hasil Uji Statistik t.....	56
Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Penelitian	29
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas.....	53

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tekanan karyawan, jaminan eksternal, ukuran dewan direksi, dan ukuran dewan komisaris terhadap kualitas laporan keberlanjutan dengan variabel kontrol asset dan profitabilitas, berdasarkan standar Global Reporting Initiative (GRI) pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 tahun 2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang kemudian diperoleh sejumlah 36 perusahaan sebagai sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berasal dari laporan keberlanjutan dan laporan keuangan perusahaan. Metode analisis yang digunakan yaitu regresi data panel dan diolah menggunakan Eviews 12. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa jaminan eksternal dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keberlanjutan, sedangkan tekanan karyawan dan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan.

Kata kunci : tekanan karyawan, jaminan eksternal, dewan direksi, dewan komisaris, kualitas laporan keberlanjutan.

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of employee pressure, external assurance, board of directors' size, and board of commissioners' size on the quality of sustainability reports with asset and profitability as control variables, based on the Global Reporting Initiative (GRI) standards in companies listed on the LQ45 index in 2022. Sampling was done using purposive sampling method, resulting in a sample of 36 companies. The data used are secondary data derived from sustainability reports and financial reports of the companies. The analysis method used is panel data regression processed using Eviews 12. The results of this study indicate that external assurance and the size of the board of commissioners have a positive influence on the quality of sustainability reports, while employee pressure and the size of the board of directors do not affect the quality of sustainability reports.

Keywords: *employee pressure, external assurance, board of directors, board of commissioners, sustainability reports quality.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap isu lingkungan dan sosial telah meningkat signifikan di berbagai kalangan, tidak hanya fokus pada aspek ekonomi. Fenomena global seperti kelangkaan sumber daya alam, kemiskinan, kelaparan, dan tingkat pencemaran yang tinggi telah memperkuat kesadaran akan pentingnya menciptakan kondisi lingkungan dan sosial yang lebih baik di masa depan. Perusahaan, sebagai salah satu aktor dalam dunia bisnis, tidak hanya dipengaruhi oleh tetapi juga memiliki pengaruh terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Dalam konteks fenomena-fenomena ini, diharapkan bahwa perusahaan akan berkontribusi dalam mengembangkan bisnisnya dengan memperhatikan keseimbangan lingkungan dan sosial.

Saat ini, banyak perusahaan didorong untuk bertanggung jawab dan mengurangi dampak negatif yang mungkin ditimbulkan terhadap lingkungan alam dan masyarakat akibat kegiatan bisnis mereka, salah satu contohnya tentang 2 pabrik pencemar udara di Jakarta Utara. DLH DKI Jakarta memberlakukan sanksi administratif terhadap dua perusahaan pergudangan dan penyimpanan batu bara, yaitu PT. Trada Trans Indonesia dan PT. Trans Bara Energy, karena telah melanggar aturan pengelolaan lingkungan. Kedua perusahaan tersebut dinilai belum mematuhi aturan, antara lain dalam pemasangan jaring/net di lokasi kegiatan, pengelolaan air limpasan dari

stockpile batu bara, dan kepemilikan Tempat Penampungan Sementara (TPS) Limbah B3. Pada akhirnya izin untuk perusahaan tersebut dicabut, sesuai dengan Pasal 495 Peraturan Pemerintah RI Nomor 22 Tahun 2021 (CNN 2023). Agar perusahaan-perusahaan lebih memperhatikan dampak aktivitasnya, penting untuk menerapkan pengawasan dan pelaporan standar yang dilakukan secara internal oleh perusahaan

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan untuk mendapatkan laba yang banyak, sehingga sering kali menyebabkan mereka mengabaikan dampak negatif dari aktivitas mereka. Namun, hal ini telah menjadi perhatian bagi para pemangku kepentingan, mendorong perusahaan untuk bertanggung jawab atas dampak sosial dan lingkungan yang dihasilkan oleh kegiatan mereka. Oleh karena itu, perusahaan tidak lagi hanya memfokuskan diri pada keuntungan finansial semata, tetapi juga pada tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan, dalam apa yang dikenal sebagai konsep *triple bottom line* (Elkington, 1997)

Masyarakat sekitar terdorong oleh tanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial untuk menginginkan perusahaan mengungkapkan informasi kepada pihak eksternal yang melampaui hanya satu aspek kinerja perusahaan, melainkan mencakup seluruh indikator kinerja perusahaan. Pengungkapan informasi ini bisa dilihat dalam penyusunan laporan keberlanjutan yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan.(Ananda & Yusnaini, 2023).

Menurut Dissanayake, Tilt, dan Qian (2019) membuat dan menyajikan *sustainability report* dengan baik adalah kunci agar perusahaan terlihat lebih

transparan dan akuntabel. Oleh karena itu, dalam menyusun *sustainability report*, perusahaan tidak boleh sembarangan dan harus mengikuti kaidah serta standar yang berlaku. Salah satu kerangka penyusunan yang terkenal dan digunakan secara luas oleh banyak perusahaan di seluruh dunia adalah standar yang disusun oleh Global Reporting Initiative (GRI). Penggunaan kerangka penyusunan GRI telah membuat Sustainability Report dari berbagai perusahaan menjadi lebih seragam dan memungkinkan untuk dibandingkan satu sama lain.

Di Indonesia, pengungkapan laporan keberlanjutan masih merupakan inisiatif sukarela oleh perusahaan, yang berarti perusahaan secara sukarela menerbitkan laporan tersebut tanpa adanya kewajiban. Meskipun demikian, pengungkapan laporan keberlanjutan didukung oleh berbagai peraturan, termasuk Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007. Selain itu, pemerintah juga telah mengeluarkan Peraturan Nomor 51/POJK.03/2017 melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengatur penerapan praktik keuangan berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan (LJK), Emiten, dan Perusahaan Publik.

Permintaan terhadap kualitas laporan berkelanjutan tidak hanya berasal dari pihak-pihak di luar perusahaan, tetapi juga dari internal perusahaan atau tata kelola perusahaan. Etika agen memainkan peran krusial dalam menjamin kualitas laporan berkelanjutan ini, yang bergantung pada setiap individu dalam menciptakan dan menjaga keberlanjutan perusahaan yang beragam dan berfluktuasi. Untuk mengontrol etika agen dan memastikan keberlanjutan perusahaan, mekanisme pengawasan dapat digunakan. Jika terjadi tekanan yang kuat dari pengawas perusahaan, maka kualitas laporan yang diterbitkan oleh

perusahaan tersebut akan lebih tinggi (Rudyanto & Siregar, 2018). Salah dua bagian dari sistem yang bertanggung jawab atas pengawasan perusahaan adalah dewan komisaris dan dewan direksi.

Ditekan oleh berbagai pihak, perusahaan kini didorong untuk mengakui tanggung jawab atas dampak kegiatan bisnisnya terhadap masyarakat. Perusahaan diminta untuk mengambil tanggung jawab yang bukan hanya memperhatikan kepentingan para pemegang saham dan kreditur. Pada penelitian Novius (2023), tekanan dari internal salah satu yakni karyawan yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melaporkan keberlanjutan. Saat ini, karyawan serta calon karyawan mempertimbangkan tanggung jawab sosial perusahaan. Karyawan berkualitas memiliki kesadaran akan pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan. Aset yang paling berharga bagi perusahaan bukanlah aset yang dapat diukur dan dilihat, melainkan aset yang tidak terukur, yaitu modal intelektual atau sumber daya manusia. Kehilangan karyawan berkualitas dapat mengganggu operasional perusahaan.

Penelitian oleh Nasution & Adhariani (2016) serta Wong & Millington (2014) menunjukkan bahwa ada satu hal yang menjadikan laporan berkelanjutan ini memiliki nilai yang baik yaitu faktor jaminan eksternal, terutama dalam konteks pengungkapan laporan keberlanjutan. Jaminan eksternal, seperti audit independen atau verifikasi oleh pihak ketiga, memberikan validasi independen terhadap keakuratan, keandalan, dan transparansi laporan keberlanjutan. Kehadiran jaminan eksternal ini memberikan keyakinan kepada para pemangku kepentingan, termasuk investor,

pelanggan, dan masyarakat umum, bahwa informasi yang disampaikan dalam laporan keberlanjutan telah diperiksa secara objektif dan terpercaya. Dengan demikian, jaminan eksternal tidak hanya meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan, tetapi juga meningkatkan kredibilitas dan integritas laporan keberlanjutan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan dan memperkuat reputasi perusahaan di mata publik.

Adanya permasalahan dan beberapa hasil penelitian di atas mendorong peneliti untuk melakukan studi baru tentang pengaruh tekanan karyawan, jaminan eksternal, ukuran dewan komisaris, dan ukuran dewan direksi terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 pada tahun 2022. Penelitian yang saya lakukan ini berbeda dengan sebelumnya yang rata-rata metode perhitungan kualitas laporan keberlanjutan menggunakan standar GRI 2018 sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan standar GRI 2021 tentang topik material. Selain itu, adanya variabel seperti jaminan eksternal untuk laporan keberlanjutan, menjadikan penelitian ini lebih menarik karena jarang diteliti di Indonesia sehingga menjadi pembeda dan mengisi *gap* di penelitian sebelumnya. Menurut Tyas dan Khafid (2019) Perusahaan-perusahaan LQ45 secara konsisten menarik perhatian dari pelaku pasar modal, dan setiap aktivitas bisnis yang mereka lakukan menjadi dasar bagi pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan perusahaan sehingga menarik untuk diteliti. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis termotivasi untuk melakukan

penelitian skripsi yang berjudul “**Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keberlanjutan pada Perusahaan LQ45 Tahun 2021 Dan 2022**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah tekanan karyawan berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan?
2. Apakah jaminan eksternal berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan?
3. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan?
4. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan?



1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis adanya pengaruh tekanan karyawan terhadap kualitas laporan keberlanjutan.
2. Untuk menganalisis adanya pengaruh jaminan eksternal terhadap kualitas laporan keberlanjutan.

3. Untuk menganalisis adanya pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kualitas laporan keberlanjutan.
4. Untuk menganalisis adanya pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kualitas laporan keberlanjutan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu akuntansi terutama dalam konteks kualitas laporan berkelanjutan, serta meningkatkan pemahaman pembaca terkait topik tersebut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan rekomendasi kepada perusahaan mengenai langkah-langkah yang dapat diambil dalam meningkatkan aspek-aspek laporan keberlanjutan mereka

- b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman tentang praktik pelaporan keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Indonesia.

- c. Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi sumber wawasan dan referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik terkait.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini disajikan dalam 5 (lima) bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi mengenai dasar-dasar dari teori yang digunakan dalam melakukan penelitian dan disertai penjelasan mengenai beberapa penelitian terdahulu yang sejenis, serta menjelaskan mengenai hipotesis yang akan diuji dan kerangka penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

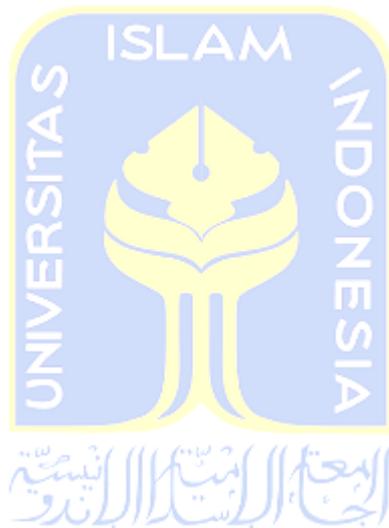
Dalam bab ini berisi mengenai definisi dari operasional variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi mengenai penjelasan deskriptif tentang hasil dari analisis data statistik yang telah dilakukan dan menjelaskan hasil tersebut dengan hipotesis pada awal penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, implikasinya dan memberikan saran bagi pihak yang berkepentingan atas hasil dari penelitian ini dan kepada peneliti berikutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi berupaya secara terus-menerus untuk memastikan bahwa operasi mereka sesuai dengan norma dan batasan yang berlaku dalam masyarakat (Rokhlinasari, 2015). Grey et al. (1997) menganggap legitimasi sebagai sistem pengelolaan perusahaan yang memprioritaskan keberpihakan masyarakat (society), pemerintah, individu, dan kelompok masyarakat. Teori ini berkelanjutan bahwa organisasi atau perusahaan akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk mempertahankan sistem nilai yang sesuai dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri.

Pemikiran dalam teori legitimasi menyatakan bahwa kelangsungan eksistensi suatu organisasi atau perusahaan dapat dicapai apabila masyarakat menyadari bahwa operasionalnya sejalan dengan nilai-nilai yang diakui dalam masyarakat. Teori ini menekankan pentingnya perusahaan meyakinkan masyarakat bahwa aktivitas dan kinerjanya sesuai dengan norma yang berlaku. Oleh karena itu, perusahaan menggunakan laporan tahunan sebagai alat untuk menggambarkan tanggung jawab lingkungan mereka, dengan tujuan agar diterima oleh masyarakat dan dapat terus mengakses sumber daya yang dibutuhkan. Legitimasi dari masyarakat merupakan aset operasional yang vital bagi sebuah perusahaan, karena

hal tersebut berkaitan dengan kelangsungan usaha perusahaan (Tarigan & Semuel, 2014). Sebagai suatu sistem yang memperhatikan kepentingan masyarakat, operasi perusahaan harus sesuai dengan ekspektasi masyarakat. Ini merupakan langkah yang diambil perusahaan untuk menunjukkan bahwa mereka telah memenuhi tanggung jawab sosial dan diterima oleh masyarakat.

2.1.2 Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* berfokus pada pertimbangan etis, prinsip moral, dan nilai-nilai dalam pengelolaan individu atau kelompok yang terkait dengan suatu proyek atau organisasi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan hubungan dengan pemangku kepentingan, yang mengarah pada peningkatan efisiensi di seluruh proyek atau organisasi. Teori ini diterapkan dalam berbagai domain penting, termasuk manajemen proyek, tanggung jawab sosial perusahaan, manajemen strategis, dan etika bisnis. (Freeman, 1984). Teori *stakeholder* menjadi elemen dasar dalam konteks tanggung jawab sosial perusahaan, terutama dalam kerangka organisasi sebagai sistem terbuka yang berinteraksi dengan masyarakat.

Dalam sistem ini, perusahaan berhubungan dengan berbagai kelompok yang memiliki kebutuhan, harapan, dan tuntutan khusus, mencerminkan dinamika interaksi yang kompleks. Pemahaman terhadap keberagaman kelompok pemangku kepentingan ini menjadi kunci dalam membentuk tanggung jawab sosial perusahaan (Harmoni, 2013). Perusahaan akan mengambil tindakan yang diperlukan untuk menjaga citranya sebagai entitas yang terpercaya. Dalam konteks ini, pemangku kepentingan memiliki pengaruh untuk mengawasi kegiatan

perusahaan dan mendorong agar perusahaan melakukan pengungkapan informasi yang lebih baik (Anggraini & Handayani, 2021).

2.1.3 Tekanan Karyawan

Keberhasilan perusahaan dan kelangsungan usahanya secara langsung tergantung pada kontribusi utama yang diberikan oleh para karyawan dalam menjalankan operasionalnya. Dalam konteks teori legitimasi, ukuran karyawan dapat dianggap sebagai salah satu indikator penting dari tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Perusahaan yang memiliki jumlah karyawan yang besar mungkin dianggap lebih berdampak secara sosial karena memberikan lapangan kerja kepada banyak orang. Saat ini, nilai terbesar dalam suatu perusahaan tidak hanya terukur atau terlihat secara fisik, tetapi melibatkan sumber daya manusia yang tidak dapat diukur. (Friske et al., 2019; Saputro et al., 2022). Tak hanya itu, karyawan juga memiliki potensi besar dalam memengaruhi berbagai kegiatan perusahaan, termasuk kontribusinya terhadap pelaporan keberlanjutan (Rudyanto & Siregar, 2018).

Salah satu metode pengukuran tekanan karyawan yang digunakan adalah logaritma natural dari jumlah karyawan. Pada umumnya, penambahan jumlah karyawan dapat meningkatkan pengaruh mereka dalam perusahaan, yang berpotensi menyebabkan konflik antara pekerja dan perusahaan, seperti mogok kerja, dan dampaknya dapat berujung pada penurunan produktivitas perusahaan. (Saka & Noda, 2013).

2.1.4 Jaminan Eksternal

Jaminan eksternal mengacu pada proses atau tindakan yang melibatkan pihak eksternal atau pihak ketiga yang independen untuk memberikan jaminan, penilaian, atau verifikasi atas informasi atau pernyataan yang diberikan oleh pihak lain (Anisa & Nikmah, 2023). Keputusan perusahaan untuk memanfaatkan layanan assurance juga dipertimbangkan berdasarkan manfaat yang diperoleh. Manfaat tersebut mencakup peningkatan kualitas informasi yang terdapat dalam laporan dan peningkatan reputasi perusahaan. Aspek ini dapat dikaitkan dengan teori legitimasi, di mana perusahaan dianggap dapat memperoleh citra positif dari masyarakat sebagai hasil dari pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (Juliandry & Sugioko, 2019).

Jumlah perusahaan yang jarang menggunakan layanan jaminan (assurance) juga dapat mempengaruhi pandangan para pemangku kepentingan untuk mengabaikan pentingnya assurance bagi perusahaan. Apabila para pemangku kepentingan berpendapat bahwa assurance tidak wajib dilakukan, perusahaan pun kemungkinan akan mengabaikan pentingnya layanan assurance tersebut.

2.1.5 Dewan Direksi

Peran dewan direksi sangat penting dalam manajemen perusahaan, terutama dalam pengelolaan sumber daya. ukuran dewan direksi yang besar juga dapat dilihat sebagai upaya untuk memasukkan berbagai perspektif stakeholder dalam proses pengambilan keputusan, yang dapat menghasilkan kebijakan yang lebih seimbang dan mengakomodasi kepentingan yang beragam. Tugas utama dewan direksi meliputi penentuan kebijakan dan strategi pengelolaan sumber daya perusahaan,

baik untuk periode jangka pendek maupun jangka panjang (Rahardja, Sukandar, 2014).

2.1.6 Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melibatkan pengawasan kolektif dan pemberian nasihat kepada direksi, dengan fokus pada memastikan implementasi *Good Corporate Governance* oleh perusahaan. Dari perspektif teori stakeholder, ukuran dewan komisaris yang besar juga dapat dianggap sebagai upaya untuk memastikan representasi yang lebih baik dari berbagai kepentingan stakeholder dalam proses pengambilan keputusan perusahaan, yang dapat meningkatkan akuntabilitas perusahaan terhadap kepentingan yang beragam. Fokus utama Dewan Komisaris dalam perusahaan adalah memantau pelaksanaan kebijakan yang ditetapkan oleh direksi. Perannya diharapkan dapat mengurangi potensi konflik agensi antara Dewan Direksi dan para pemegang saham. (Febrina, 2012)

Meningkatnya jumlah anggota dewan komisaris dapat berkontribusi dalam menghasilkan sejumlah ide strategis yang berpotensi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, pertumbuhan dalam komposisi dewan komisaris juga dapat meningkatkan fokus dalam proses pemantauan, memastikan bahwa saran-saran untuk pengambilan keputusan manajemen dapat diterima secara tepat guna. Dewan komisaris memiliki peran penting dalam memberikan konsultasi dan nasihat kepada manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangan (Pratiwi & Noegroho, 2022).

2.1.7 Laporan Keberlanjutan

Laporan keberlanjutan, atau *Sustainability Report*, merupakan dokumen yang digunakan oleh perusahaan untuk secara transparan menginformasikan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosialnya terhadap masyarakat. Laporan ini berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan (Wasiatun Hikmah & Anisykurlillah, 2023). Menurut Global Reporting Initiative (GRI), Sustainability Report tidak hanya mencerminkan nilai-nilai dan model tata kelola perusahaan, tetapi juga memperlihatkan hubungan antara strategi perusahaan dan komitmen mereka terhadap ekonomi global yang berkelanjutan. Dokumen ini membantu perusahaan dalam pengukuran, pemahaman, dan komunikasi mengenai kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial mereka.

Pelaporan berkelanjutan telah mengalami peningkatan yang signifikan belakangan ini. Studi tentang praktik pelaporan berkelanjutan menjadi krusial untuk meningkatkan kualitasnya. Upaya untuk meningkatkan kualitas pelaporan berkelanjutan termasuk melibatkan laporan sesuai dengan kerangka kerja yang ditetapkan serta memastikan keakuratan dan kelengkapan laporan. Namun, perusahaan harus menggunakan praktik pelaporan berkelanjutan semata-mata untuk tujuan yang sah dan terukur. Dengan kata lain, alat-alat ini sebaiknya digunakan sebagai strategi manajemen yang bertujuan untuk menyoroti pencapaian positif dalam kinerja keberlanjutan mereka, bukan untuk mengaburkan dampak negatif yang mungkin terjadi (Khatri & Kjaerland, 2023).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Pengarang dan Tahun	Nama Variabel	Objek Kajian/Responden	Temuan Kajian
1.	Chang, Amran, Iranmanesh dan Foroughi (2019)	<p>Independen:</p> <p>Budaya</p> <p>Perusahaan (Status Negara Asal, Islam atau non-Islam), Kepemilikan Institusi, Visi dan Misi.</p> <p>Dependen:</p> <p>Kualitas Laporan Keberlanjutan</p> <p>Kontrol:</p> <p>Profitabilitas</p>	Data sekunder dari laporan tahunan perusahaan tercatat untuk tahun 2016 dikumpulkan dari 100 perusahaan dari berbagai negara.	<p>Status negara asal, Islam atau status non-Islam, kepemilikan, dan visi dan/atau misi berpengaruh positif signifikan terhadap SRQ.</p> <p>Selain itu, dampak status Islam/non-Islam terhadap SRQ dimoderasi secara negatif oleh EP.</p>

		<p>dan Leverage</p> <p>Moderasi:</p> <p>Equator</p> <p>Principles</p>		
2	Antara, Putri, Ratnadi, dan Wirawati (2020)	<p>Independen:</p> <p>Ukuran Perusahaan, Leverage, Kinerja Lingkungan</p> <p>Dependen:</p> <p>Laporan Keberlanjutan</p>	Perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45	Ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap area pelaporan keberlanjutan, sedangkan variabel leverage memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pelaporan keberlanjutan.
3	Garcia, Benau, dan Meca (2020)	<p>Independen:</p> <p>Kontrol Kelompok</p>	Kelompok bisnis non-keuangan dari Amerika Latin	Kontrol Kelompok Bisnis tidak berpengaruh

		<p>Bisnis, Orientasi asing Kelompok</p> <p>Bisnis, Kepemilikan Asing, Umur Kelompok Bisnis, Ukuran Dewan.</p> <p>Dependen:</p> <p>Kualitas Laporan Keberlanjutan</p>	<p>dipilih secara khusus dari negara-negara MILA (Chili, Kolombia, Meksiko dan Peru).</p>	<p>terhadap kualitas laporan keberlanjutan. kepemilikan asing, usia kelompok usaha dan ukuran dewan berpengaruh positif terhadap kualitas keberlanjutan dan praktik pengungkapan.</p>
4	<p>Elaigwu, Abdulmalik, dan Talab (2021)</p>	<p>Independen:</p> <p>Integritas Perusahaan, Jaminan Eksternal</p> <p>Dependen:</p>	<p>Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Malaysia dari tahun 2015 hingga 2019 .</p>	<p>Integritas perusahaan dan jaminan eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keberlanjutan.</p>

		Kualitas Laporan Keberlanjutan.		
5	Dewi dan Ramantha (2021)	Independen: Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite audit, dan Ukuran Perusahaan. Dependen: Laporan Keberlanjutan Moderasi: Kepemilikan Institusional	117 sampel dari data sekunder	Dewan direksi, komisaris independen, dan komite audit berpengaruh positif pada laporan keberlanjutan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada laporan keberlanjutan. Selain itu kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh dewan direksi, komisaris independen, dan ukuran perusahaan pada laporan

				keberlanjutan, tetapi tidak mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap laporan keberlanjutan.
6	Herawaty, Lambintara, dan Daeli (2021)	<p>Independen:</p> <p>Jumlah Anggota Direksi, Usia Anggota Dewan Komisaris dan Direksi, Proporsi Komisaris Independen, dan Anggota wanita dalam komisaris dan direksi.</p> <p>Dependen:</p>	Perusahaan Perbankan yang terdaftar pada BEI periode 2015 - 2019.	<p>Ukuran dewan direksi dan keterlibatan perempuan dalam dewan perusahaan berpengaruh positif terhadap SRQ.</p> <p>Proporsi komisaris independen dan umur anggota dewan tidak berpengaruh terhadap SRQ.</p> <p>Profitabilitas memperkuat hubungan antara</p>

		<p>Kualitas Laporan Keberlanjutan</p> <p>Moderasi: Profitabilitas</p>		<p>variabel lain dan SRQ.</p>
7	Novius (2023)	<p>Independen: Diversitas Gender, Komite Audit Kepemilikan Institusional, Tekanan Karyawan</p> <p>Dependen: Laporan Keberlanjutan</p>	<p>Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 tahun 2019 - 2022</p>	<p>Variabel keberagaman gender tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keberlanjutan. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keberlanjutan. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan</p>

				keberlanjutan. Tekanan karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laporan keberlanjutan.
8.	Nugrahani dan Rohmah (2023)	<p>Independen:</p> <p>Format laporan, Jaminan, pedoman standar, size, dan sektor industri</p> <p>Dependen:</p> <p>Pengungkapan laporan keberlanjutan</p>	364 perusahaan publik yang listing di IDX tahun 2017-2020	variabel format laporan dan jaminan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, sedangkan variabel pedoman standar, size, dan sektor industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan

9.	Putri dan Erinos (2023)	<p>Independen:</p> <p>Tekanan karyawan, Tekanan pemegang saham, dan gender diversity.</p> <p>Dependen:</p> <p>Kualitas laporan keberlanjutan</p>	<p>Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) selama periode lima tahun dari 2017 hingga 2021.</p>	<p>Variabel tekanan karyawan dan tekanan pemegang saham berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Sedangkan variabel gender diversity tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan.</p>
10	Silvana & Khomsiyah (2023)	<p>Independen:</p> <p>Tekanan Stakeholder, Kinerja Keuangan</p> <p>Dependen:</p> <p>Kualitas Laporan Keberlanjutan</p>	<p>48 Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 pada tahun 2018 – 2021</p>	<p>Terdapat pengaruh positif pada industri sensitif lingkungan dan kinerja perusahaan terhadap sustainability report quality, sementara industri dekat konsumen, industri</p>

				<p>berorientasi karyawan, dan industri berorientasi investor tidak memiliki pengaruh terhadap sustainability report quality.</p> <p>Kinerja keuangan mempengaruhi kualitas sustainability report.</p>
11	Ananda dan Yusnaini (2023)	<p>Independen: Dewan Komisaris dan Dewan Direksi</p> <p>Dependen: Pengungkapan Laporan Keberlanjutan</p>	Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020	<p>Variabel dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap laporan keberlanjutan. Sedangkan variabel dewan direksi berpengaruh negatif dan signifikan</p>

				terhadap laporan keberlanjutan
--	--	--	--	-----------------------------------

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Tekanan Karyawan Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan

Tekanan yang diberikan oleh karyawan kepada perusahaan merupakan upaya untuk memastikan pemenuhan hak-hak karyawan oleh perusahaan. Aset yang paling berharga bagi perusahaan bukanlah lagi aset yang dapat diukur atau terlihat, melainkan aset yang bersifat tidak terukur, yakni modal intelektual atau sumber daya manusia. Kehilangan karyawan berkompentensi dapat berdampak negatif pada kelancaran operasional perusahaan (Novius, 2023). Selain itu, peran karyawan yang profesional dan berkualitas juga menjadi pilar penting dalam mencapai tujuan perusahaan.

Kemampuan intelektual dan keahlian yang dimiliki oleh sumber daya manusia tidak hanya memengaruhi efisiensi operasional, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap inovasi dan pertumbuhan jangka panjang. Oleh karena itu, menjaga kestabilan dan kepuasan karyawan merupakan investasi strategis yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan dalam lingkungan bisnis yang kompetitif (Alfaiz & Aryati, 2019). Penelitian yang mendukung adanya hubungan antara tekanan karyawan terhadap kualitas laporan keberlanjutan dilakukan oleh Novius (2023) yang menemukan bahwa tekanan karyawan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan berkelanjutan. Selain itu di penelitian yang dilakukan oleh Alfaiz dan Aryati (2019) menunjukkan juga tekanan karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan berkelanjutan.

H1: Tekanan karyawan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan berkelanjutan

2.3.2 Pengaruh Jaminan Eksternal Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan

Jaminan eksternal terhadap laporan keberlanjutan, merupakan layanan yang dirancang bagi organisasi yang ingin memperoleh keyakinan dari pihak eksternal terhadap data material yang disajikan dalam laporan keberlanjutan mereka. Jaminan eksternal ini dapat meningkatkan kredibilitas, transparansi, dan kepercayaan pemangku kepentingan, serta membantu perusahaan dalam memenuhi kewajiban peraturan terkait (Elaigwu et al., 2022).

Pada Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Elaigwu et al., 2022) menyatakan jaminan eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keberlanjutan, yang didukung oleh penelitian (Nugrahani & Rohmah, 2023) yang hasilnya jaminan eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keberlanjutan.

H3: Jaminan eksternal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan berkelanjutan

2.3.3 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kualitas Laporan

Keberlanjutan

Sejalan dengan penerapan praktik Good Corporate Governance di perusahaan, keberadaan direksi menjadi elemen krusial yang memerlukan perhatian. Setiap perusahaan perlu memiliki seorang direktur utama yang bertanggung jawab mengkoordinasikan seluruh aktivitas yang dilakukan oleh direksi (Herawaty et al., 2021). Semakin sering direksi saling berkomunikasi dan bekerja sama, maka akan semakin mudah penerapan Good Corporate Governance, menurut keanggotaan direksi (Suryono & Prastiwi, 2011).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (Herawaty et al., 2021). Hasil ini didukung juga pada penelitian yang dilakukan oleh Ananda and Yusnaini, (2023) yang menunjukkan ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

H4: Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan berkelanjutan

2.3.4 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kualitas Laporan

Keberlanjutan

Pengungkapan laporan keberlanjutan yang lebih luas akan dipengaruhi oleh pertanggungjawaban dewan komisaris kepada pemangku kepentingannya untuk kelangsungan hidup perusahaan (Ananda & Yusnaini, 2023) . Menurut Pujiastuti

(2015) Dewan komisaris memiliki potensi besar untuk mendorong manajemen agar lebih terbuka dalam menyajikan informasi sosial, sehingga perusahaan dengan dewan komisaris yang lebih besar cenderung melakukan pengungkapan informasi sosial yang lebih luas. Dengan proses pengambilan keputusan yang lebih efisien dan efektif, perhatian khusus diberikan pada pengungkapan aspek sosial, terutama sebagai respons terhadap tuntutan pemegang saham. Hal ini didukung oleh Pujiastuti (2015) dan Ananda & Yuisnaini (2023) yang membuktikan bahwa variable dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

H5: Ukuran Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kualitas laporan berkelanjutan



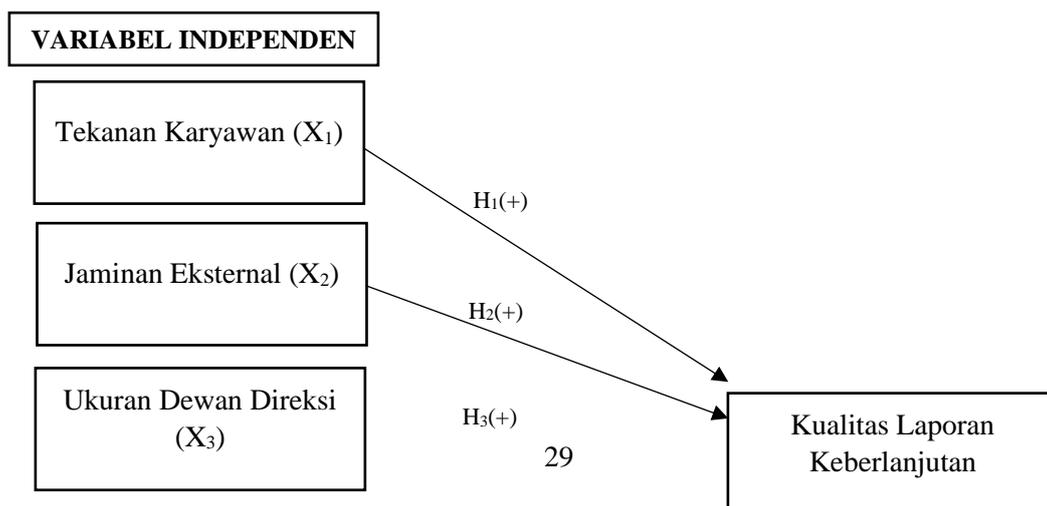
2.4 Kerangka Pemikiran

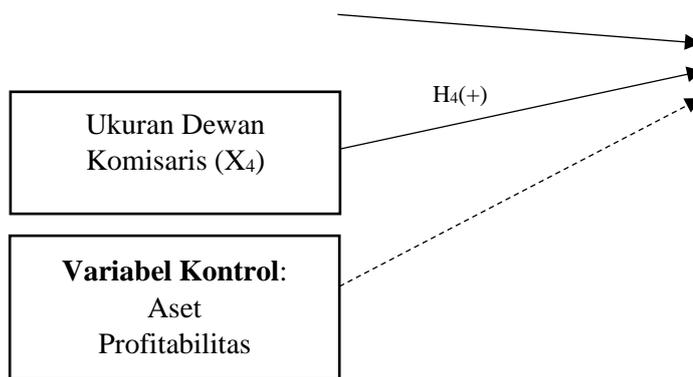


Berdasarkan hipotesis yang telah dibuat, maka penelitian ini membuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Model Penelitian





BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang akan digunakan adalah perusahaan – perusahaan Liquid 45 atau LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 – 2022. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan Teknik *purposive sampling*. Berikut adalah kriteria sampelnya:

1. Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keberlanjutan dan laporan tahunan pada tahun 2021 dan 2022
2. Perusahaan yang menyusun laporan keberlanjutannya menggunakan standar pengungkapan *Global Reporting Initiative (GRI)*

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang berbentuk laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dari setiap perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45. Laporan tahunan dan laporan keberlanjutan diperoleh dari website setiap perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri laporan tahunan dan keberlanjutan perusahaan yang terpilih menjadi sampel. Sebagai panduan, digunakan instrumen penelitian berupa check list yang berisi item-item pengungkapan laporan keberlanjutan. Setelah data terkumpul maka akan dilanjutkan proses selanjutnya yaitu pengolahan data.

3.3 Definisi Variabel dan Pengukuran Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Independen

a. Tekanan Karyawan

Tekanan yang diberikan oleh karyawan kepada perusahaan dapat dianggap sebagai suatu bentuk permintaan untuk memenuhi hak-hak karyawan yang diselenggarakan oleh perusahaan. Aset yang kini dianggap paling berharga bagi sebuah perusahaan tidak lagi terbatas pada aset yang dapat diukur atau terlihat, tetapi mencakup *intellectual capital* atau sumber daya manusia yang tidak dapat diukur. Kehilangan karyawan berkompentensi dapat mengakibatkan gangguan serius dalam operasional perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan untuk memenuhi tuntutan karyawan dan secara transparan melaporkan tanggung jawab sosial mereka terhadap seluruh *stakeholders* (Rizkika Alfaiz & Aryati, 2019). Menurut Rizkika Alfaiz & Aryati (2019), tekanan karyawan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Tekanan Karyawan} = \ln (\text{Jumlah Karyawan})$$

b. Jaminan Eksternal

Penerbitan laporan keberlanjutan oleh perusahaan yang terdaftar tidak selalu mencerminkan peningkatan kualitas informasi yang diungkapkan. Terdapat peningkatan minat dari para pemangku kepentingan terhadap praktik keberlanjutan yang mencerminkan komitmen keberlanjutan saat ini perusahaan dan rencana pembangunan berkelanjutan

mereka. Hal ini menekankan pentingnya memastikan bahwa pelaporan keberlanjutan benar-benar mencerminkan dedikasi perusahaan terhadap praktik berkelanjutan dan rencana masa depan mereka (Elaigwu et al., 2022).

Keterlibatan pihak ketiga independen dalam memberikan jaminan terhadap laporan keberlanjutan dapat meningkatkan kualitas informasi keberlanjutan secara keseluruhan. Praktik ini berkontribusi pada keandalan dan kredibilitas yang lebih besar dalam proses pelaporan, memastikan bahwa informasi keberlanjutan yang diungkapkan kuat dan dapat dipercaya. Jaminan Eksternal dapat dilihat dengan variabel *dummy* yang diukur dengan skor dari 1 jika laporan keberlanjutan perusahaan dijamin oleh pihak ketiga atau jasa *assurance* dan sebaliknya jika tidak maka diberi angka 0.

c. Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi adalah perwujudan prinsip transparansi, keadilan, akuntabilitas, dan responsibilitas, memiliki peran krusial dalam menjalankan tugasnya. Apabila dewan direksi dapat efektif memenuhi fungsi-fungsinya, diharapkan perusahaan tidak hanya mampu meningkatkan kinerja keuangan secara optimal, tetapi juga dapat membangun kepercayaan pemegang saham terhadap kinerja dan pengelolaan perusahaan. Febrina (2012) dalam penelitiannya mengukur dewan direksi dengan rumus:

$$\text{Dewan direksi} = \text{Jumlah anggota direksi}$$

d. Ukuran Dewan Komisaris

Perusahaan merupakan faktor penting yang memengaruhi dinamika pengambilan keputusan dan pengawasan internal. Jumlah anggota dalam dewan direksi dan dewan komisaris adalah faktor kunci yang mencerminkan tingkat kompleksitas organisasi dan variasi perspektif yang diakomodasi dalam proses pengambilan keputusan strategis dan pengawasan. Ukuran dewan direksi diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan. Ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan (Sukandar, 2014).

Dewan komisaris = Jumlah anggota dewan komisaris

3.3.2 Variabel Dependen

a. Kualitas Laporan Keberlanjutan

Menurut Global Sustainability Reporting (GRI), Laporan Keberlanjutan didefinisikan sebagai suatu proses yang membantu perusahaan menetapkan tujuan, mengukur kinerja, dan mengelola perubahan menuju ekonomi global yang berkelanjutan. Proses ini mencakup penyatuan profitabilitas jangka panjang dengan tanggung jawab sosial dan perawatan lingkungan. Laporan Keberlanjutan dianggap sebagai platform utama untuk mengkomunikasikan kinerja perusahaan dalam aspek ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan, yang mencerminkan dampak positif dan negatif. Pada penelitian yang dilakukan

oleh Novius (2023) perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika satu item diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Pedoman yang digunakan dalam penelitian ini adalah GRI 3 Topik Material yang keseluruhan indikator berjumlah 84 item. Berikut rumus untuk menghitung SRDI:

$$\text{SRDI} = \frac{\text{Total item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah ideal item yang diungkapkan}}$$

3.3.3 Variabel Kontrol

a. Asset

Komposisi aset digunakan sebagai indikator efisiensi penjualan dalam menghasilkan *return* atau laba, yang kemudian dialokasikan kembali ke aset tetap. Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan berperan dalam menjalankan operasi bisnisnya dan dapat mendukung peningkatan dalam penjualan. Dalam penelitian ini aset diukur menggunakan total aset perusahaan manufaktur pada periode penelitian

$$\text{Asset} = \text{Total Aset (Ln)}$$

b. Profitabilitas

Rasio profitabilitas, seperti Return on Assets (ROA), adalah alat analisis keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan aset yang dimilikinya. ROA mengukur seberapa efisien

perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Return On Assets secara sistematis dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Asset}) \times 100$$

3.3 Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif dengan bantuan software *EViews v.12* sebagai alat pengujian data.

3.4.1 Uji Model

Ada tiga model yang akan diujikan dalam penelitian ini untuk menentukan model regresi data panel *Common Effect*, *Fixed Effect* atau *Random Effect*.

a. Model *Common Effect*

Model *common effect* adalah metode regresi yang sederhana untuk menaksir parameter model data panel dengan menggabungkan data *cross section* dan *time series* tanpa memperhatikan variasi waktu dan individu. Dalam pendekatan ini, diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan tetap sama sepanjang waktu. Pendekatan ini menggunakan metode *ordinary least square* (OLS).

b. Model *Fixed Effect*

Model *fixed effect* merupakan teknik yang digunakan untuk mengestimasi suatu data panel dengan memakai *variabel dummy* untuk menangkap apakah ada perbedaan pada intersep. Dasar pada model ini yaitu adanya perbedaan intersep antara perusahaan, namun untuk intersepanya memiliki sebuah kesamaan pada setiap waktunya. Selain itu, model *fixed* ini memiliki asumsi bahwa *sloponya* sama baik itu dari sisi antar perusahaan maupun antar waktunya. Pendekatan yang digunakan model ini adalah LSDV (*Least Square Dummy Variabel*).

c. Model Random Effect

Model *random effect* adalah model yang digunakan untuk mengestimasi data panel di mana variabel *error* mungkin saling terkait antar waktu dan antar individu. Variasi antar waktu dan antar individu diakomodasi melalui error. Adanya korelasi antar variabel error ini dapat menghambat penggunaan metode OLS, sehingga model *random effect* menggunakan metode *Generalized Least Square (GLS)*.

Pemilihan teknik estimasi yaitu menggunakan uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagarange multiplier*.

d. Uji Chow

Uji Chow adalah metode pengujian untuk menentukan kecocokan model yang paling sesuai, antara model *fixed* atau

common effect, dalam estimasi data panel. Keputusan pengujian ini diambil berdasarkan:

- a. Jika nilai probabilitas chi-square $>$ tingkat signifikansi 0.05, maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti model *common effect* dipilih.
- b. Jika nilai probabilitas chi-square $<$ tingkat signifikansi 0.05, maka H_0 ditolak, yang berarti model *fixed effect* dipilih.

e. Uji Hausman

Uji Hausman adalah teknik pengujian yang digunakan untuk menentukan model yang paling tepat, antara *fixed effect* atau *random effect*, dalam estimasi data panel. Keputusan pengujian ini diambil berdasarkan:

- a. Jika nilai probabilitas chi-square $>$ tingkat signifikansi 0.05, maka H_0 diterima, yang berarti model *random effect* dipilih.
- b. Jika nilai probabilitas chi-square $<$ tingkat signifikansi 0.05, maka H_0 ditolak, yang berarti model *fixed effect* dipilih.

f. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah metode pengujian yang digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai, antara *random effect* atau *common effect*, dalam estimasi data panel. Keputusan pengujian ini diambil berdasarkan:

- a. Jika nilai chi-square $>$ tingkat signifikansi 0.05, maka H_0 diterima, yang berarti model *common effect* dipilih.
- b. Jika nilai chi-square $<$ tingkat signifikansi 0.05, maka H_0 ditolak, yang berarti model *random effect* dipilih.

3.4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses pengumpulan data statistik yang merinci kegiatan seperti pengolahan, penyajian, dan pemberian gambaran secara singkat, jelas, dan teratur melalui tabel, grafik, atau gambar. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau penjelasan mengenai data dengan mempertimbangkan nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2016). Parameter ini digunakan untuk mengevaluasi apakah distribusi variabel bersifat normal atau tidak. (Novius, 2023).

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah distribusi variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi adalah normal atau tidak. Kualitas model yang baik dicirikan oleh distribusi data yang mendekati normal. Dalam konteks pengujian normalitas menggunakan perangkat lunak Eviews, terdapat dua metode, yakni menggunakan histogram dan uji Jarque-Bera (Ajija *et al*, 2011). Uji Jarque-Bera adalah

alat statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Menurut Gujarati (2013), deteksi ini dilakukan dengan melihat statistik Jarque-Bera, yang bersifat asimptotis (cocok untuk sampel besar dan berdasarkan pada residual Ordinary Least Square). Uji dilakukan dengan memeriksa probabilitas Jarque-Bera (JB) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $>0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.
- b. Jika probabilitas $<0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

3.4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan linear yang kuat antara beberapa atau semua variabel dalam model regresi. Multikolinearitas dideteksi melalui koefisien korelasi antar variabel bebas yang jika lebih kecil dari 0,8 menandakan adanya multikolinearitas (Ajija *et al*, 2011).

3.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi dilakukan untuk mengukur tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, sambil mengungkapkan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2016). Rumus regresi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2+ \beta_3X_3+ \beta_4X_4+ \beta_5X_5+ \beta_6X_6+ e$$

Dimana:

Y = Kualitas Laporan Keberlanjutan

α = Konstanta

B = Koefisien Variabel

X1 = Tekanan Karyawan

X2 = Jaminan Eksternal

X3 = Ukuran Dewan Direksi

X4 = Ukuran Dewan Komisaris

X5 = Asset

X6 = Profitabilitas (ROA)

e = *Error term*



3.4.3 Uji Hipotesis

3.4.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi, atau R-Square, digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen (Ghozali, 2016). Rentang nilai koefisien determinasi berada antara 0 hingga 1. Ketika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 1 atau lebih besar dari 0, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian memberikan sebagian besar atau hampir seluruh

informasi yang diperlukan untuk menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

3.4.3.3 Uji Statistik F

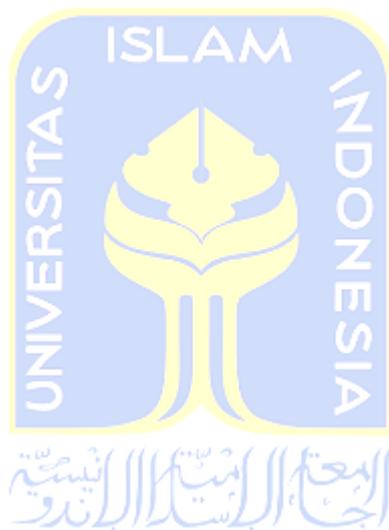
Uji F adalah suatu metode yang digunakan untuk menguji kecocokan model atau untuk mengevaluasi kevalidan model penelitian. Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka dapat dianggap bahwa model sesuai, dan hasil analisis regresi dapat digunakan sebagai dasar analisis (Ghozali, 2016).

- a) Ketika nilai signifikansi $< 5\%$, dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak dapat diterima, sementara H_a dapat diterima. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b) Jika nilai signifikansi $< 5\%$, dapat diartikan bahwa H_0 tidak dapat diterima, sementara H_a dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan secara simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.4.3.4 Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Apabila nilai signifikansi dari uji t lebih kecil dari 5%, dapat disimpulkan bahwa variabel

independen memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 5%, maka dapat dianggap bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.



BAB IV

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak tekanan karyawan, jaminan eksternal, ukuran dewan direksi, dan ukuran dewan komisaris terhadap kualitas laporan berkelanjutan, dengan Asset (Ln) dan Profitabilitas (ROA) sebagai variabel kontrol. Data yang digunakan berasal dari perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia, diamati selama dua tahun (2021 dan 2022). Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria perusahaan LQ45 yang menerbitkan laporan keberlanjutan dan laporan tahunan pada periode tersebut, serta menggunakan standar GRI dalam penyusunan laporan berkelanjutan. Dari 45 perusahaan yang memenuhi kriteria ada sebanyak 36 diambil sebagai sampel. Setelah pengamatan selama dua tahun, terdapat 72 sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Perincian dari objek penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keberlanjutan dan laporan tahunan pada periode 2021 dan 2022	45
2	Perusahaan yang tidak menggunakan Standar GRI	(9)
	Total Observasi (36 sampel x 2 tahun)	72

Sumber: Data olahan, 2024

Dapat diketahui dari tabel pemilihan sampel bahwa jumlah perusahaan yang terdaftar yaitu sebanyak 45. Sampel data dipilih dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan dan dipersempit karena ada 18 perusahaan yang tidak menggunakan standar GRI. Sampel akhir penelitian ini terdiri dari 36 perusahaan dalam rentang waktu 2 tahun, maka menghasilkan observasi sebanyak 72 data.

4.2 Hasil Statistik Deskriptif

Ghozali (2016) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data melalui informasi mengenai nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Untuk memberikan penjelasan analisis deskriptif, informasi tersebut akan diuraikan dalam Tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tekanan Karyawan	72	6.490000	12.20000	9.105278	1.372260
Jaminan Eksternal	72	0.000000	1.000000	0.569444	0.498629
Dewan Direksi	72	4.000000	15.00000	7.555556	2.862526
Dewan Komisaris	72	3.000000	14.00000	6.500000	2.343706
Aset	72	23.29000	28.32000	25.23736	1.286872
Profitabilitas	72	-3.000000	55.70000	8.515278	9.798987
Laporan Berkelanjutan	72	0.080000	0.990000	0.501389	0.206734

Sumber: Data sekunder

Berdasarkan tabel 4.2 pada Variabel Kualitas Laporan Berkelanjutan (Y) menunjukkan rata-rata sebesar 0,501389. Puncak nilai tertingginya adalah 0,990000, dicapai oleh PT. Timah Tbk pada tahun 2022, sementara nilai terendahnya adalah 0,080000, terjadi pada PT. Barito Pacific Tbk pada tahun 2021. Standar deviasi variabel tersebut adalah 0.206734.

Pada Variabel Tekanan Karyawan (X_1) menunjukkan rata-rata sebesar 9.105278. Puncak nilai tertingginya adalah 12.20000, dicapai oleh PT. Astra International Tbk pada tahun 2022, sementara nilai terendahnya adalah 6.490000, terjadi pada PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk pada tahun 2021. Standar deviasi variabel tersebut adalah 1.372260.

Pada Variabel Ukuran Dewan Direksi (X_3) menunjukkan rata-rata sebesar 7.555556. Puncak nilai tertingginya adalah 15.00000, dicapai oleh PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk pada tahun 2022, sementara nilai terendahnya adalah 4.000000, terjadi pada PT. Barito Pacific Tbk., PT. Vale Indonesia Tbk., dan PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk pada tahun 2021. Standar deviasi variabel tersebut adalah 2.862526.

Pada Variabel Ukuran Dewan Komisaris (X_4) menunjukkan rata-rata sebesar 6.500000. Puncak nilai tertingginya adalah 14.00000, dicapai oleh PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk., sementara nilai terendahnya adalah 3.000000, terjadi pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. dan

PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. pada tahun 2021. Standar deviasi variabel tersebut adalah 2.343706.

Pada Variabel kontrol Asset menunjukkan rata-rata sebesar 25.23736. Puncak nilai tertingginya adalah 28.32000, dicapai oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2022, sementara nilai terendahnya adalah 23.29000, terjadi pada PT. Timah Tbk pada tahun 2022. Standar deviasi variabel tersebut adalah 1.286872.

Pada Variabel kontrol Profitabilitas menunjukkan rata-rata sebesar 8.515278. Puncak nilai tertingginya adalah 55.70000, dicapai oleh PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. pada tahun 2022, sementara nilai terendahnya adalah -3.000000, terjadi pada PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk pada tahun 2022. Standar deviasi variabel tersebut adalah 9.798987.

4.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dapat dieksplorasi melalui uji tiga model, yakni efek umum (*common*), efek tetap (*fixed*), dan efek acak (*random*). Setiap model memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Penentuan model yang sesuai bergantung pada asumsi yang diadopsi oleh peneliti dan kepatuhan terhadap prasyarat statistik untuk pengolahan data yang akurat, sehingga hasilnya dapat dijustifikasi secara statistik. Oleh karena itu, langkah awal yang perlu diambil adalah memilih model yang paling sesuai dari ketiga model yang tersedia.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Regresi Data Panel Model *Common*

Dependent Variable: LAPORAN_BERKELANJUTAN
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/29/24 Time: 20:36
 Sample: 2021 2022
 Periods included: 2
 Cross-sections included: 36
 Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.400299	0.514589	2.721199	0.0083
TEKANAN_KARYAWAN	-0.007880	0.017842	-0.441637	0.6602
JAMINAN_EKSTERNAL	0.185213	0.044994	4.116409	0.0001
DEWAN_DIREKSI	-0.023570	0.011520	-2.045988	0.0448
DEWAN_KOMISARIS	0.041375	0.011697	3.537168	0.0008
ASSET	-0.041279	0.022903	-1.802364	0.0761
PROFITABILITAS	0.002147	0.002280	0.941898	0.3497
R-squared	0.360554	Mean dependent var	0.501389	
Adjusted R-squared	0.301528	S.D. dependent var	0.206734	
S.E. of regression	0.172777	Akaike info criterion	-0.581464	
Sum squared resid	1.940374	Schwarz criterion	-0.360121	
Log likelihood	27.93270	Hannan-Quinn criter.	-0.493347	
F-statistic	6.108414	Durbin-Watson stat	1.757277	
Prob(F-statistic)	0.000041			

Sumber: Data Sekunder



Tabel 4. 4 Hasil Uji Regresi Data Panel Model *Fixed*

Dependent Variable: LAPORAN_BERKELANJUTAN
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/29/24 Time: 20:41
 Sample: 2021 2022
 Periods included: 2
 Cross-sections included: 36
 Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.379565	3.404511	-0.405217	0.6882
TEKANAN_KARYAWAN	-0.180882	0.193373	-0.935407	0.3570
JAMINAN_EKSTERNAL	0.161587	0.126324	1.279140	0.2107
DEWAN_DIREKSI	0.078377	0.094336	0.830825	0.4126
DEWAN_KOMISARIS	-0.059767	0.063795	-0.936850	0.3563
ASSET	0.126293	0.159974	0.789460	0.4360
PROFITABILITAS	0.005275	0.007297	0.722941	0.4753

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.773552	Mean dependent var	0.501389
Adjusted R-squared	0.464072	S.D. dependent var	0.206734
S.E. of regression	0.151344	Akaike info criterion	-0.647327
Sum squared resid	0.687149	Schwarz criterion	0.680729
Log likelihood	65.30376	Hannan-Quinn criter.	-0.118624
F-statistic	2.499524	Durbin-Watson stat	3.891892
Prob(F-statistic)	0.005263		

Sumber: Data sekunder olahan Eviews 12

Setelah mendapatkan hasil regresi menggunakan model *common* dan *fixed*, langkah berikutnya adalah melakukan uji untuk menentukan model estimasi yang lebih tepat antara model *common* atau *fixed*. Untuk menentukan di antara kedua model tersebut, dilakukan uji *Chow* sebagai uji pemilihan model regresi data panel.

Uji *Chow* merupakan pengujian untuk memutuskan model mana yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel, apakah model *common effect* atau *fixed effect*. Hipotesis dalam uji *Chow* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Jika probabilitas chi-square $< 0,05$, maka model yang dipilih adalah fixed effect.

b. Jika probabilitas chi-square $> 0,05$, maka model yang dipilih adalah *common effect*.

Jika hasil uji tersebut menunjukkan bahwa model yang lebih sesuai adalah common effect, langkah selanjutnya adalah melakukan uji Lagrange Multiplier Test (LM-Test) untuk menentukan antara model common dan random. Namun, jika hasil uji Chow menunjukkan bahwa model yang lebih sesuai adalah fixed effect, maka perlu dilakukan uji lanjutan, yaitu uji Hausman, untuk menentukan apakah model yang digunakan sebaiknya fixed atau random.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.563261	(35,30)	0.1077
Cross-section Chi-square	74.742124	35	0.0001

Sumber: Data Olahan Eviews 12

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.8, probabilitas *chi-square cross-section* sebesar 0,0001 lebih rendah dari nilai ambang batas 0,05. Sesuai dengan kriteria, dapat disimpulkan bahwa pada model ini lebih tepat menggunakan model *fixed*. Karena uji Chow telah menunjukkan pemilihan model fixed, langkah selanjutnya adalah

melanjutkan dengan pengujian lanjutan menggunakan uji Hausman. Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah model yang lebih cocok adalah *fixed* atau *random*.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Data Panel Model *Random*

Dependent Variable: LAPORAN_BERKELANJUTAN					
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)					
Date: 01/29/24 Time: 20:43					
Sample: 2021 2022					
Periods included: 2					
Cross-sections included: 36					
Total panel (balanced) observations: 72					
Swamy and Arora estimator of component variances					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	1.303495	0.558234	2.335032	0.0226	
TEKANAN_KARYAWAN	-0.009798	0.019591	-0.500127	0.6187	
JAMINAN_EKSTERNAL	0.179486	0.048031	3.736911	0.0004	
DEWAN_DIREKSI	-0.022389	0.012596	-1.777466	0.0802	
DEWAN_KOMISARIS	0.039033	0.012765	3.057774	0.0032	
ASSET	-0.036553	0.024868	-1.469920	0.1464	
PROFITABILITAS	0.002685	0.002429	1.105136	0.2732	
Effects Specification				S.D.	Rho
Cross-section random			0.081557	0.2250	
Idiosyncratic random			0.151344	0.7750	
Weighted Statistics					
R-squared	0.305067	Mean dependent var	0.398784		
Adjusted R-squared	0.240920	S.D. dependent var	0.177061		
S.E. of regression	0.154265	Sum squared resid	1.546843		
F-statistic	4.755708	Durbin-Watson stat	2.170871		
Prob(F-statistic)	0.000449				
Unweighted Statistics					
R-squared	0.359320	Mean dependent var	0.501389		
Sum squared resid	1.944119	Durbin-Watson stat	1.727259		

Sumber: Data Olahan Eviews 12

Tabel 4. 7 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.533086	6	0.2016

Sumber: Data Olahan Eviews 12

Dalam menentukan hasil uji Hausman, penilaian dilakukan berdasarkan probabilitas *cross-section*. Jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *fixed*. Namun, jika probabilitasnya lebih dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *random*. Dari hasil tabel 4.10, didapatkan nilai probabilitas *cross-section* untuk model *random* sebesar 0,2016, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, berdasarkan uji *Hausman*, diputuskan untuk menggunakan model *random*.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Langrange Multipler

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.338409 (0.5607)	8.291812 (0.0040)	8.630220 (0.0033)

Berdasarkan pengujian *langrange multipler*, nilai probabilitas yang diperoleh adalah sebesar $0.003 < 0.05$ yang artinya untuk pengujian ini dipilihlah model regresi yaitu *random effect*.

Dengan demikian, hasil pemilihan model data panel menentukan bahwa uji regresi data panel akan dilakukan

menggunakan model *random* untuk mengambil keputusan terkait hasil penelitian ini.

4.4 Uji Asumsi Klasik

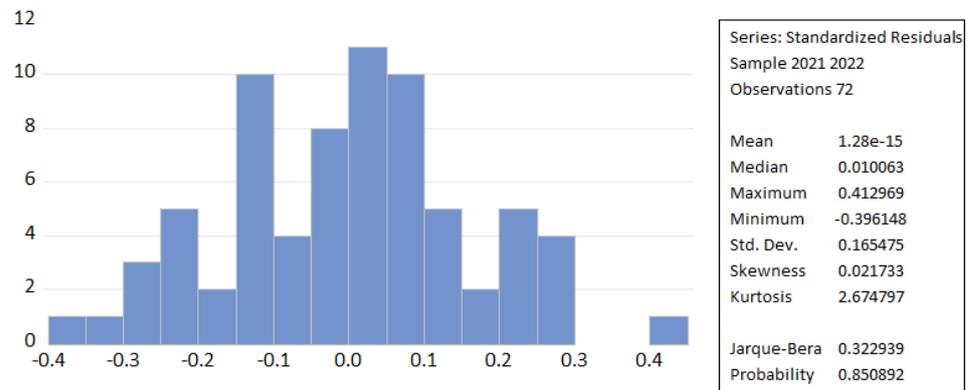
4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah suatu set data mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji dilakukan dengan memeriksa probabilitas Jarque-Bera (JB) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $>0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.
- b. Jika probabilitas $<0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal.

Berdasarkan data yang diolah menggunakan Eviews 12, hasil dari Jarque-bera pada penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas



Pada Gambar 4.1 dapat dilihat nilai Jarque-bera sebesar 0,322939 dengan nilai probabilitas 0,850892. Maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini terdistribusi normal, karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bermanfaat untuk menilai apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas (independen). Sebuah model dianggap baik jika tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independennya. Menurut Gujarati (2013), apabila koefisien korelasi antar variabel bebas $> 0,8$, dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinearitas. Sebaliknya, jika koefisien korelasi $< 0,8$, maka model dianggap bebas dari masalah multikolinearitas (Ghozali, 2016).

Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinieritas

	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆
X ₁	1.000000	0.094760	0.389100	0.123627	0.500666	-0.167475
X ₂	0.094760	1.000000	0.357429	0.186807	0.291453	0.054174
X ₃	0.389100	0.357429	1.000000	0.642407	0.593537	-0.074742
X ₄	0.123627	0.186807	0.642407	1.000000	0.373938	-0.104754
X ₅	0.500666	0.291453	0.593537	0.373938	1.000000	-0.335363
X ₆	-0.167475	0.054174	-0.074742	-0.104754	-0.335363	1.000000

Sumber: Data Olah Eviews 12

Berdasarkan hasil pada tabel 4.5 dapat dilihat semua korelasi antara variabel independen tidak ada yang memiliki nilai lebih dari 0,8. Artinya pada model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas atau dalam model ini tidak terdapat korelasi antara variabel independen.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Hasil Uji F

Uji statistik F digunakan dalam penelitian ini dengan maksud untuk menentukan kelayakan model (*goodness of fit model*).

Tabel 4.10 Hasil Uji F

R-squared	0.305067	Mean dependent var	0.398784
Adjusted R-squared	0.240920	S.D. dependent var	0.177061
S.E. of regression	0.154265	Sum squared resid	1.546843
F-statistic	4.755708	Durbin-Watson stat	2.170871
Prob(F-statistic)	0.000449		

Sumber: Data Olahan Eviews 12

Diketahui nilai F-Statistic sebesar 4,755 dengan nilai *Prob.* (*F-statistic*) sebesar $0,000449 < 0,05$ maka bisa ditarik kesimpulan bahwa model regresi yang disarankan layak untuk digunakan sehingga hasil analisis regresi bisa digunakan untuk pengambilan kesimpulan.

4.5.2 Hasil Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.303495	0.558234	2.335032	0.0226
TEKANAN_KARYAWAN	-0.009798	0.019591	-0.500127	0.6187
JAMINAN_EKSTERNAL	0.179486	0.048031	3.736911	0.0004
DEWAN_DIREKSI	-0.022389	0.012596	-1.777466	0.0802
DEWAN_KOMISARIS	0.039033	0.012765	3.057774	0.0032
ASSET	-0.036553	0.024868	-1.469920	0.1464
PROFITABILITAS	0.002685	0.002429	1.105136	0.2732

Sumber: Data Olahan Eviews 12

Berdasarkan uji t tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Tekanan Karyawan (X_1) memiliki nilai t-Statistic sebesar -0.5001 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar $0,6187 > 0,05$ maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel X_1 tidak berpengaruh terhadap variabel kualitas laporan berkelanjutan (Y)
2. Variabel Jaminan Eksternal (X_2) memiliki nilai t-Statistic sebesar $3,7369$ dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar $0,0004 < 0,05$ maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel X_2 berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kualitas laporan berkelanjutan (Y)

3. Variabel Ukuran Dewan Direksi (X_3) memiliki nilai t-Statistic sebesar -1,7774 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0,0802 > 0,05 maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel X_3 tidak berpengaruh terhadap variabel kualitas laporan berkelanjutan (Y)
4. Variabel Ukuran Dewan Komisaris (X_4) memiliki nilai t-Statistic sebesar 3.057 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0.0032 < 0,05 maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel X_4 berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kualitas laporan berkelanjutan (Y)
5. Variabel kontrol pertama dalam penelitian ini yaitu Asset memiliki nilai t-Statistic sebesar -1.4699 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0.1464 > 0,05 maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel Asset (Ln) tidak berpengaruh terhadap variabel kualitas laporan berkelanjutan (Y)
6. Variabel kontrol kedua dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas (ROA) memiliki nilai t-Statistic sebesar 1.1051 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0.2732 > 0,05 maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap variabel kualitas laporan berkelanjutan (Y)

4.5.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan

variabel dependen. Pada penelitian ini, koefisien determinasi dilihat berdasarkan nilai *adjusted R Square*. Berikut hasilnya:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.305067	Mean dependent var	0.398784
Adjusted R-squared	0.240920	S.D. dependent var	0.177061
S.E. of regression	0.154265	Sum squared resid	1.546843
F-statistic	4.755708	Durbin-Watson stat	2.170871
Prob(F-statistic)	0.000449		

Sumber: data

Diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,2409 maka dapat disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen sebesar 24,09%. Sedangkan sisanya sebesar 75,91% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

4.6 Analisis Hasil Uji Regresi Data Panel

Regresi linear pada data panel menggunakan metode *Random Effect Model* dipilih berdasarkan hasil Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Langrange Multiplier. Dengan demikian, model yang dianggap paling sesuai untuk analisis data panel adalah *Random Effect Model*. Ringkasan hasil analisis regresi data panel adalah seperti apa yang ditampilkan pada tabel 4.6 maka diperoleh hasil persamaan model regresi sebagai berikut:

$$\text{KLB} = 1.3035 - 0,0098\text{TKR} + 0.1795\text{JEK} - 0.0224\text{DDR} + 0.0390\text{DDK} - 0.0366\text{AST} + 0.0027\text{ROA}$$

Dari persamaan regresi yang telah disusun dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi variabel Tekanan Karyawan adalah - 0,0098. ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan satu-satuan nilai Tekanan Karyawan akan diikuti dengan penurunan kualitas laporan keberlanjutan sebesar - 0,0098 satuan.
2. Nilai koefisien regresi variabel Jaminan Eksternal adalah 0,1795. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan satu-satuan nilai Jaminan Eksternal akan diikuti dengan kenaikan kualitas laporan berkelanjutan sebesar 0,1795 satuan.
3. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Dewan Direksi adalah -0.0224. Nilai tersebut menjelaskan bahwa jika variabel-variabel independen lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan satu-satuan nilai Ukuran Dewan Direksi akan diikuti dengan penurunan kualitas laporan keberlanjutan sebesar -0.0224 satuan.
4. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Dewan Komisaris adalah 0.0390. Nilai tersebut menjelaskan bahwa jika variabel-variabel independen lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan satu-satuan nilai Ukuran Dewan Komisaris akan diikuti dengan kenaikan kualitas laporan keberlanjutan sebesar 0.0390 satuan.

5. Nilai koefisien regresi variabel Asset adalah - 0.0366. Nilai tersebut menjelaskan bahwa jika variabel-variabel independen lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan satu-satuan nilai Asset akan diikuti dengan penurunan kualitas laporan keberlanjutan sebesar - 0.0366 satuan
6. Nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas adalah 0.0027. Nilai tersebut menjelaskan bahwa jika variabel-variabel independen lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan satu-satuan nilai Profitabilitas akan diikuti dengan kenaikan kualitas laporan keberlanjutan sebesar 0.0027 satuan

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Tekanan Karyawan terhadap Kualitas Laporan Berkelanjutan

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan nilai signifikansi $0,6187 > 0.05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan karyawan tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan berkelanjutan, sehingga hipotesis pertama (**H1**) **tidak didukung**. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan dengan teori stakeholder. Karyawan tidak berpengaruh pada kualitas laporan keberlanjutan perusahaan. Ini menunjukkan ketidakmampuan perusahaan memenuhi harapan stakeholder terkait informasi aktivitas perusahaan dan tanggung jawab sosial dalam laporan keberlanjutan. Lebih banyak karyawan mungkin menghasilkan lebih banyak data untuk dimasukkan ke dalam laporan, namun hal ini tidak menjamin

kualitas laporan jika karyawan tersebut tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang praktik pelaporan berkelanjutan atau jika sistem pengelolaan informasi perusahaan tidak memadai.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Putri & Nr, 2023) yang menyatakan tekanan karyawan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Namun berbeda dengan penelitian (Novius, 2023) yang menyatakan tekanan karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laporan keberlanjutan.

4.7.2 Pengaruh Jaminan Eksternal terhadap Kualitas Laporan Berkelanjutan

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan nilai signifikansi $0.0004 < 0.05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jaminan eksternal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan berkelanjutan, sehingga hipotesis kedua (**H2**) **didukung**. Maka laporan berkelanjutan yang dijamin oleh pihak ketiga berpengaruh baik juga terhadap kualitas laporan berkelanjutan. Kehadiran pihak ketiga ini meningkatkan tingkat kepercayaan dari para pemangku kepentingan seperti investor, pelanggan, dan masyarakat umum terhadap informasi yang disajikan dalam laporan berkelanjutan. Jaminan eksternal dapat mencakup proses audit, verifikasi, atau sertifikasi oleh lembaga independen yang memiliki keahlian dan kredibilitas dalam mengevaluasi praktik pelaporan berkelanjutan. Dengan adanya jaminan eksternal, perusahaan cenderung lebih berkomitmen untuk mematuhi standar pelaporan yang lebih tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas dan integritas laporan berkelanjutan tersebut.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Nugrahani & Rohmah, 2023) yang menyatakan bahwa jaminan eksternal memiliki dampak pada proses penyusunan laporan keberlanjutan, sesuai dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa jaminan legal atas laporan keberlanjutan dapat meningkatkan keyakinan terhadap integritas proses penyusunan laporan tersebut sehingga menciptakan laporan berkelanjutan yang berkualitas

4.7.3 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kualitas Laporan Berkelanjutan

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan nilai signifikansi $0.0802 > 0.05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan karyawan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan berkelanjutan, sehingga hipotesis ketiga **(H3) tidak didukung**. Hasil penelitian ini tidak mengkonfirmasi penerapan teori *stakeholder* sebagai landasan teori. Dalam hal ini dewan direksi kurang dalam kapabilitas individu, memahami, mendukung, dan mengawasi praktik-praktik keberlanjutan perusahaan serta memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam proses pelaporan tersebut. Selain itu, ukuran dewan direksi yang besar mungkin terdiri dari anggota yang memiliki latar belakang dan pengetahuan yang bervariasi, sehingga berdampak pada kemampuan direksi dalam memperhitungkan aspek keberlanjutan dalam pengambilan keputusan strategis yang kurang tepat.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu (Herawaty et al., 2021) dan (Dewi & Ramantha, 2021) yang menyatakan semakin banyaknya ukuran dewan

direksi berpengaruh positif menunjukkan pertanggungjawaban keberlanjutan perusahaan oleh para direksi kepada pemangku kepentingan.

4.7.4 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kualitas Laporan Berkelanjutan

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan nilai signifikansi $0.0032 < 0.05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan berkelanjutan, sehingga hipotesis keempat (**H4**) **didukung**. Kesimpulan ini sejalan dengan teori stakeholder yang menekankan pentingnya perusahaan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat. Pertanggungjawaban dewan komisaris terhadap stakeholder dapat memengaruhi luasnya pengungkapan dalam laporan keberlanjutan. Selain itu, ukuran yang cukup besar juga memungkinkan dewan komisaris untuk menetapkan komite khusus yang fokus pada keberlanjutan, yang dapat meningkatkan pemahaman dan pengawasan terhadap pelaporan keberlanjutan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Ananda & Yusnaini, 2023) yang menyatakan dewan komisaris berpengaruh positif signifikan, namun tidak sejalan dengan penelitian (Rachmadanty & Agustina, 2023) yang menyatakan semakin banyaknya dewan komisaris di suatu perusahaan maka semakin tidak baik kualitas laporan keberlanjutannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya adalah:

1. Tekanan karyawan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan berkelanjutan perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 periode 2021 dan 2022. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tekanan karyawan tidak memiliki dampak yang signifikan, meskipun ukuran besar tapi karyawan tersebut kurang memahami praktik pelaporan berkelanjutan atau jika sistem manajemen informasi perusahaan tidak memadai, maka laporan keberlanjutan yang dibuat juga kurang baik.
2. Jaminan eksternal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan berkelanjutan perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 periode 2021 dan 2022. Dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keberlanjutan yang diberikan validasi independen maka akan berdampak baik kepada kualitas laporan keberlanjutan.
3. Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan berkelanjutan perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 periode 2021 dan 2022. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas laporan berkelanjutan lebih dipengaruhi oleh dedikasi dan kompetensi dewan

direksi dalam aspek keberlanjutan daripada sekadar ukuran jumlah anggotanya.

4. Ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan berkelanjutan perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 periode 2021 dan 2022. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dewan komisaris memiliki peran pengawasan dan pertanggungjawaban yang kuat untuk terciptanya laporan keberlanjutan yang baik.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini belum sempurna karena memiliki keterbatasan yang apabila diatasi pada penelitian selanjutnya akan dapat menyempurnakan hasil penelitian. Keterbatasan dari penelitian ini adalah data pengungkapan laporan keberlanjutan yang digunakan adalah standar GRI tahun 2021 atau yang terbaru, sehingga sampai penelitian ini selesai tidak banyak perusahaan yang menggunakan standar terbaru dan periode penelitian yang terbatas hanya 2 tahun.

5.3 Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian ini bagi adalah pentingnya memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keberlanjutan, seperti kompetensi dewan direksi dalam aspek keberlanjutan, validasi eksternal terhadap laporan, dan peran pengawasan yang kuat dari dewan komisaris. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu fokus pada aspek keberlanjutan yang sesuai dengan praktik terbaik dan memastikan bahwa sistem manajemen informasi yang digunakan

memadai untuk menghasilkan laporan yang berkualitas. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini memberikan panduan dalam menilai kualitas laporan keberlanjutan dari perusahaan-perusahaan di indeks LQ45. Masyarakat dapat mempertimbangkan apakah perusahaan-perusahaan tersebut mendapatkan validasi eksternal, memiliki dewan direksi yang kompeten dalam aspek keberlanjutan, serta mendapat pengawasan yang kuat dari dewan komisaris dalam menyusun laporan keberlanjutan, sebagai pertimbangan dalam menilai komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan keberlanjutan.

5.4 Saran

Peneliti berharap agar dalam penelitian berikutnya dapat mengatasi keterbatasan yang ada dengan memperluas periode penelitian yang diperhitungkan dan memperbesar sampelnya. Dengan demikian, diharapkan dapat diperoleh dataset yang lebih besar dan beragam, sehingga memungkinkan analisis yang lebih komprehensif dan hasil yang lebih representatif. Selain itu, penambahan sampel yang bervariasi juga akan membantu dalam memperdalam pemahaman terhadap fenomena yang diteliti serta memberikan wawasan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Y.D., & Nikmah (2023). The Role of External Assurance in Moderating the Effect of Sustainability Reporting Quality on Firm Value. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 5(1), 15-27. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v5il.974>
- Alfaiz, D. R., & Aryati, T. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Sustainability Report Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 2(2), 112–130.
- Amran, A., Lee, S. P., & Devi, S. S. (2014). The influence of governance structure and strategic corporate social responsibility toward sustainability reporting quality. *Business Strategy and the Environment*, 23(4), 217–235. <https://doi.org/10.1002/bse.1767>
- Ananda, R. F., & Yusnaini. (2023). The Effect Of Board Of Commissioners And Board Of Directors On Sustainability Report Disclosure In Companies Registered On The IDX 2020. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 1014–1021. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Antara, D. made D. J., Putri, G. A. M. A. D., Ratnadi, N. M. D., & Wirawati, N. G. P. (2020). Effect of Firm Size, Leverage, and Environmental Performance on Sustainability Reporting. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(1), 40–46. www.ajhssr.com
- Ajija, Shochrul dkk. 2011. Cara Cerdas Menguasai Eviews. Salemba Empat Jakarta
- Correa-Garcia, J. A., Garcia-Benau, M. A., & Garcia-Meca, E. (2020). Corporate governance and its implications for sustainability reporting quality in Latin American business groups. *Journal of Cleaner Production*, 260, 121142. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.121142>
- Chang, W. F., Amran, A., Iranmanesh, M., & Foroughi, B. (2019). Drivers of sustainability reporting quality: financial institution perspective. *International Journal of Ethics and Systems*, 35(4), 632–650. <https://doi.org/10.1108/IJOES-01-2019-0006>
- Dissanayake, D., Tilt, C., & Qian, W. (2019). Factors influencing sustainability reporting by Sri Lankan companies. *Pacific Accounting Review*, 31(1), 84–109.

- Dewi, I. A. S. P., & Ramantha, I. W. (2021). Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Sustainability Report dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. In *E-Jurnal Akuntansi* (Vol. 31, Issue 6, p. 1451). <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i06.p08>
- DLH DKI Hentikan Operasional Dua Pabrik Pencemaran Udara di Jakut. (2023, 31 Agustus). CNN Indonesia. “[DLH DKI Hentikan Operasional Dua Pabrik Pencemar Udara di Jakut \(cnnindonesia.com\)](https://www.cnnindonesia.com).”
- Elaigwu, M., Abdulmalik, S. O., & Talab, H. R. (2022). Corporate integrity, external assurance and sustainability reporting quality: evidence from the Malaysian public listed companies. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*. <https://doi.org/10.1108/APJBA-07-2021-0307>
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone. Oxford
- Febrina, V. (2012). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 1(1), 77–89.
- Fernandez-Feijoo, B., Romero, S., & Ruiz, S. (2014). Effect of Stakeholders’ Pressure on Transparency of Sustainability Reports within the GRI Framework. *Journal of Business Ethics*, 122(1), 53–63. <https://doi.org/10.1007/s10551-013-1748-5>
- Friske, W., Nikolov, A. N., & Hoang, P. (2020). CSR Reporting Practices: An Integrative Model and Analysis. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 28(2), 138–155. <https://doi.org/10.1080/10696679.2019.1690397>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Selemba Empat.
- Herawaty, V., Lambintara, N., & Daeli, F. (2021). Peran Profitabilitas Atas Pengaruh Board Governance Terhadap Sustainability Report Quality. In *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* (Vol. 21, Issue 1, pp. 115–136). <https://doi.org/10.25105/mraai.v21i1.9209>
- Harmoni, A. (2013). Stakeholder-Based Analysis of Sustainability Report: A Case Study on Mining Companies in Indonesia. *International Conference on Eurasian Economies 2013*, 40, 204–210. <https://doi.org/10.36880/c04.00704>

- Hörisch, J., Schaltegger, S., & Freeman, R. E. (2020). Integrating stakeholder theory and sustainability accounting: A conceptual synthesis. *Journal of Cleaner Production*, 275. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124097>
- Juliandry & Sugioko, S. (2019). Kritikal Determinan Nilai Perusahaan: Analisis Corporate Governance dan Assurance Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Working Papers Series In Management*, Vol. 11 No. 2. <https://doi.org/10.25170/wpm.v11i2.4506>
- Khatri, I., & Kjærland, F. (2023). Sustainability reporting practices and environmental performance amongst nordic listed firms. *Journal of Cleaner Production*, 418(January), 138172. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.138172>
- Manufaktur Sektor Consumer Good yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–7.
- Nasution, R. M., & Adhariani, D. (2016). Simbolis Atau Substantif? Analisis Praktik Pelaporan Csr Dan Kualitas Pengungkapan (Symbolic or Substantive? Analysis Of Csr Reporting Practices and The Quality Of Disclosure). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 13(1), 23–51.
- Novius, A. (2023). *Analisis Faktor Determinan Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ – 45. 1(3)*, 149–163.
- Nurchahyo, R. J. (2015). Keterkaitan Visi, Misi, Dan Values Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Kulit “Dwi Jaya.” *Jurnal Khasanah Ilmu*, 6(2), 87–94.
- Nugrahani, T. S., & Rohmah, I. N. (2023). Analisis Faktor Pengungkapan Laporan Keberlanjutan di Indonesia. *UPY Business and Management Journal (UMBJ)*, 2(2), 40–54. <https://doi.org/10.31316/ubmj.v2i2.4981>
- Pujiastuti. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Good Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 12–23. <https://journal.trunojoyo.ac.id/jsmb/article/view/1500>
- Permatasari, M. P., Luh, N., & Setyastrini, P. (2019). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Ditinjau Dari Teori Legitimasi dan Teori Stakeholder. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(1), 1–03. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>

- Putri, N. A., & Nr, E. (2023). Pengaruh Tekanan Karyawan, Tekanan Pemegang Saham dan Gender Diversity terhadap Kualitas Sustainability Report. *JEA Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(4). <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/index>
- Pratiwi, V. A., & Noegroho, Y. A. K. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Masa Pandemi Covid – 19. *Tema*, 23(1), 7–16. <https://doi.org/10.21776/tema.23.1.7-16>
- Rachmadanty, A. P., & Agustina, L. (2023). Pengaruh ukuran direksi, dewan komisaris independen, kepemimpinan ganda, jenis perusahaan, sustainability committee, aktivitas perusahaan, kepemilikan asing, dan struktur kepemilikan terhadap sustainability report. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 142. <https://doi.org/10.26623/jreb.v16i2.5925>
- Rahardja, P. P. S. (2014). PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS SERTA UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan
- Rokhlinasari, S. (2015). Teori -teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, Vol. 07 No. 1. <http://dx.doi.org/10.24235/amwal.v7i1.217>
- Rudyanto, A. and Veronica Siregar, S. (2018), "The effect of stakeholder pressure and corporate governance on the sustainability report quality", *International Journal of Ethics and Systems*, Vol. 34 No. 2, pp. 233 249. <https://doi.org/10.1108/IJOES-05-2017-0071>
- Suwasono, H., & Angraini, A. (2021). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Umur Perusahaan, Tipe Industri Dan Gender Diversity Terhadap Sustainability Report. Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers STIE AAS, Volume 4 Nomor 1.
- Saputro D.D., Sonivia Gunawan, & Zulkarnain, Z. (2022). Pengaruh Tekanan Stakeholder terhadap Transparansi Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 5(2), 1–16. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v5i2.4202>
- Suryono, H., & Pratiwi, A. (2011). PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN CORPORATE GOVERNANCE(CG) TERHADAP PRAKTIK PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT (SR) (Studi Pada Perusahaan – Perusahaan yang Listed (Go-Public) di Bursa Efek

Indonesia (BEI) Periode 2007 - 2009). *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011*, 21–22.

Saka, C., & NODA, A. (2013). The Effects of Stakeholders on CSR Disclosure: Evidence from Japan. *SSRN Electronic Journal*.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.2239469>

Sukandar, P. P. (2014). *Pengaruh ukuran dewan direksi dan dewan komisaris serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan*. 3, 1–7.

Silvana, S., & Khomsyiah, K. (2023). Pengaruh Stakeholder Pressure Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Sustainability Report Quality. In *Journal of Mandalika Literature* (Vol. 4, Issue 1, pp. 271–285).
<https://doi.org/10.36312/jml.v4i1.1600>

Tarigan, J., & Semuel, H. (2015). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi ISLAM Dan Keuangan*, 16(2), 88-101.
<https://doi.org/10.9744/jak.16.2.88-101>

Tyas, V. A., & Khafid, M. (2020). The Effect of Company Characteristics on Sustainability Report Disclosure with Corporate Governance as Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 8(3), 159–165.
<https://doi.org/10.15294/aaj.v9i3.41430>

Wasiatun Hikmah, I., & Anisykurlillah, I. (2023). Determinan Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *JPNM Jurnal Pustaka Nusantara Multidisiplin*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.59945/jpnm.v1i1.14>

Wong, J., Wong N., Li, W., and Chen, Li. 2016. Sustainability Assurance: an emerging market for the accounting profession. "Pacific Accounting Review", Vol. 28, No. 3, h. 238-259.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT Adaro Energy	ADRO
2	PT Sumber Alfaria Trijaya	AMRT
3	PT Aneka Tambang	ANTM
4	PT Astra Internasional	ASII
5	PT Bank Central Asia	BBCA
6	PT Bank Negara Indonesia	BBNI
7	PT Bank Rakyat Indonesia	BBRI
8	PT Bank Tabungan Negara	BBTN
9	PT Bank Mandiri	BMRI
10	PT Bank Syariah Indonesia	BRIS
11	PT Barito Pacific	BRPT
12	PT Charoen Pokphand Indonesia	CPIN
13	PT Elang Mahaka Teknologi	EMTK
14	PT XL Axiata	EXCL
15	PT H.M. Sampoerna	HMSP
16	PT Indofood CBP Sukses Makmur	ICBP
17	PT Vale Indonesia	INCO
18	PT Indofood Sukses Makmur	INDF
19	PT Idnika Energy	INDY
20	PT Indocement Tunggul Prakarsa	INTP
21	PT Indo Tambangraya Megah	ITMG
22	PT Japfa Comfeed Indonesia	JPFA
23	PT Kalbe Farma	KLBF
24	PT Merdeka Copper Gold	MDKA
25	PT Medco Energi Internasional	MEDC
26	PT Perusahaan Gas Negara	PGAS
27	PT Bukit Asam	PTBA
28	PT Semen Indonesia	SMGR
29	PT Tower Bersama Infrastructure	TBIG
30	PT Timah	TINS
31	PT Telkom Indonesia	TLKM
32	PT Sarana Menara Nusantara	TOWR
33	PT Chandra Asri Petrochemical	TPIA
34	PT United Tractors	UNTR
35	PT Unilever Indonesia	UNVR
36	PT Wijaya Karya	WIKA

Lampiran 2 Standard GRI 3 Material Topic

Topik	Indikator
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016	201-1 Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan 201-2 Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim 201-3 Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya 201-4 Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
GRI 202: Keberadaan Pasar 2016	202-1 Rasio standar upah karyawan pemula berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional 202-2 Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat setempat
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016	203-1 Investasi infrastruktur dan dukungan layanan 203-2 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan
GRI 204: Praktik Pengadaan 2016	204-1 Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal
GRI 205: Anti Korupsi 2016	205-1 Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi 205-2 Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur antikorupsi 205-3 Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
GRI 206: Perilaku Anti Persaingan 2016	206-1 Langkah-langkah hukum untuk perilaku antipersaingan, praktik antipakat dan monopoli
GRI 207: Pajak 2019	207-1 Pendekatan terhadap pajak 207-2 Tata kelola, pengontrolan, dan manajemen risiko pajak 207-3 Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan kepedulian yang berkaitan dengan pajak 207-4 Laporan per negara
GRI 301: Material 2016	301-1 Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume 301-2 Material input dari daur ulang yang digunakan 301-3 Produk pemerolehan ulang dan material kemasannya
GRI 302: Energi 2016	302-1 Konsumsi energi dalam organisasi 302-2 Konsumsi energi di luar organisasi

	<p>302-3 Intensitas energi</p> <p>302-4 Pengurangan konsumsi energi</p> <p>302-5 Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa</p>
GRI 303: Air dan Efluen 2018	<p>303-1 Interaksi dengan air sebagai sumber daya Bersama</p> <p>303-2 Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air</p> <p>303-3 Pengambilan air</p> <p>303-4 Pembuangan air</p> <p>303-5 Konsumsi air</p>
GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016	<p>304-1 Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman 8 hayati tinggi di luar kawasan lindung</p> <p>304-2 Dampak signifikan dari aktivitas, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati</p> <p>304-3 Habitat yang dilindungi atau direstorasi</p> <p>304-4 Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi</p>
GRI 305: Emisi 2016	<p>305-1 Emisi GRK (Cakupan 1) langsung</p> <p>305-2 Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung</p> <p>305-3 Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya</p> <p>305-4 Intensitas emisi GRK</p> <p>305-5 Pengurangan emisi GRK</p> <p>305-6 Emisi zat perusak ozon (ODS)</p> <p>305-7 Nitrogen oksida (NOx), belerang oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya</p>
GRI 306: Limbah 2020	<p>306-1 Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah</p> <p>306-2 Manajemen dampak signifikan terkait limbah</p> <p>306-3 Timbulan limbah</p> <p>306-4 Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir</p> <p>306-5 Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir</p>
GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok 2016	<p>308-1 Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan</p> <p>308-2 Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil</p>
GRI 401: Kepegawaian 2016	<p>401-1 Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan</p> <p>401-2 Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan pada kurun waktu tertentu atau paruh waktu</p>

	401-3 Cuti melahirkan
GRI 402: Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen 2016	402-1 Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018	403-1 Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja 403-2 Pengungkapan, Pengidentifikasian bahaya, penilaian risiko, dan investigasi Insiden 403-3 Layanan kesehatan kerja 403-4 Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja 403-5 Pelatihan pekerja mengenai kesehatan dan keselamatan kerja 403-6 Peningkatan kualitas kesehatan pekerja 403-7 Pencegahan dan mitigasi dampak-dampak kesehatan dan keselamatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis 403-8 Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja 403-9 Kecelakaan kerja 403-10 Penyakit Akibat Kerja
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016	404-1 Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan 404-2 Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan 404-3 Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier
GRI 405: Keanekaragaman dan Peluang Setara 2016	405-1 Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan 405-2 Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki
GRI 406: Nondiskriminasi 2016	406-1 Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan
GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif 2016	407-1 Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko
GRI 408: Pekerja anak 2016	408-1 Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak
GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja 2016	409-1 Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja
GRI 410: Praktik Keamanan 2016	410-1 Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia

GRI 411: Hak Masyarakat Adat 2016	411-1 Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
GRI 413: Masyarakat Setempat 2016	413-1 Operasi dengan keterlibatan masyarakat setempat, penilaian dampak, dan program pengembangan 413-2 Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat setempat
GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016	414-1 Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial
GRI 415: Kebijakan Publik 2016	415-1 Kontribusi politik
GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan 2016	416-1 Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa 416-2 Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan 2016	417-1 Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa 417-2 Insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa 417-3 Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran
GRI 418: Privasi Pelanggan 2016	418-1 Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan



Lampiran 3 Data Kualitas Laporan Keberlanjutan

No	Kode Perusahaan	2021	2022
1	ADRO	0,5	0,62
2	AMRT	0,36	0,23
3	ANTM	0,57	0,92
4	ASII	0,31	0,7
5	BBCA	0,35	0,31
6	BBNI	0,35	0,39
7	BBRI	0,4	0,42
8	BBTN	0,63	0,71
9	BMRI	0,51	0,57
10	BRIS	0,25	0,51
11	BRPT	0,08	0,14
12	CPIN	0,2	0,35
13	EMTK	0,44	0,2
14	EXCL	0,25	0,58
15	HMSP	0,15	0,42
16	ICBP	0,51	0,5
17	INCO	0,65	0,96
18	INDF	0,54	0,58
19	INDY	0,8	0,87
20	INTP	0,54	0,56
21	ITMG	0,55	0,76
22	JPFA	0,62	0,5
23	KLBF	0,46	0,57
24	MDKA	0,38	0,42
25	MEDC	0,26	0,44
26	PGAS	0,82	0,81
27	PTBA	0,57	0,93
28	SMGR	0,67	0,52
29	TBIG	0,29	0,44
30	TINS	0,52	0,99
31	TLKM	0,43	0,44
32	TOWR	0,33	0,5
33	TPIA	0,33	0,93
34	UNTR	0,29	0,27
35	UNVR	0,44	0,55
36	WIKA	0,52	0,62

Lmpiran 4 Data Tekanan Karyawan

No	Kode Perusahaan	2021	2022
1	ADRO	9,27	9,39
2	AMRT	11,80	12,11
3	ANTM	7,97	7,95
4	ASII	12,15	12,20
5	BBCA	10,08	10,11
6	BBNI	10,21	10,21
7	BBRI	11,32	11,22
8	BBTN	9,32	9,38
9	BMRI	10,54	10,55
10	BRIS	9,88	9,83
11	BRPT	8,02	8,10
12	CPIN	9,67	9,26
13	EMTK	8,78	8,86
14	EXCL	7,36	7,31
15	HMSP	9,47	9,43
16	ICBP	10,48	10,46
17	INCO	7,99	7,98
18	INDF	11,41	11,42
19	INDY	8,93	8,27
20	INTP	8,15	8,12
21	ITMG	7,80	7,79
22	JPFA	10,33	10,34
23	KLBF	9,69	9,71
24	MDKA	8,16	9,02
25	MEDC	7,98	8,13
26	PGAS	7,82	7,81
27	PTBA	7,51	7,38
28	SMGR	9,16	9,25
29	TBIG	6,49	6,52
30	TINS	8,37	8,35
31	TLKM	9,08	9,10
32	TOWR	7,52	7,62
33	TPIA	7,59	7,60
34	UNTR	10,28	10,39
35	UNVR	8,51	8,45
36	WIKA	8,16	8,71

Lampiran 5 Data Jaminan Eksternal

No	Kode Perusahaan	2021	2022
1	ADRO	0	0
2	AMRT	0	0
3	ANTM	1	1
4	ASII	1	1
5	BBCA	1	1
6	BBNI	1	1
7	BBRI	1	1
8	BBTN	1	1
9	BMRI	1	1
10	BRIS	1	1
11	BRPT	0	0
12	CPIN	0	0
13	EMTK	0	1
14	EXCL	0	0
15	HMSP	0	0
16	ICBP	1	1
17	INCO	1	1
18	INDF	1	1
19	INDY	1	1
20	INTP	0	0
21	ITMG	1	1
22	JPFA	0	0
23	KLBF	0	0
24	MDKA	1	1
25	MEDC	1	1
26	PGAS	1	1
27	PTBA	1	1
28	SMGR	0	0
29	TBIG	0	0
30	TINS	0	1
31	TLKM	0	0
32	TOWR	0	1
33	TPIA	0	0
34	UNTR	0	0
35	UNVR	1	1
36	WIKA	1	1

Lampiran 6 Data Ukuran Dewan Direksi

No	Kode Perusahaan	2021	2022
1	ADRO	5	6
2	AMRT	6	6
3	ANTM	5	5
4	ASII	10	10
5	BBCA	12	12
6	BBNI	12	12
7	BBRI	11	11
8	BBTN	9	9
9	BMRI	13	12
10	BRIS	10	10
11	BRPT	4	4
12	CPIN	6	6
13	EMTK	6	6
14	EXCL	6	6
15	HMSP	6	6
16	ICBP	11	11
17	INCO	4	4
18	INDF	11	11
19	INDY	5	5
20	INTP	7	7
21	ITMG	9	9
22	JPFA	5	5
23	KLBF	5	5
24	MDKA	7	8
25	MEDC	5	5
26	PGAS	6	6
27	PTBA	5	5
28	SMGR	6	6
29	TBIG	5	4
30	TINS	5	5
31	TLKM	9	8
32	TOWR	7	7
33	TPIA	14	15
34	UNTR	6	6
35	UNVR	12	12
36	WIKA	7	7

Lampiran 7 Data Ukuran Dewan Komisaris

No	Kode Perusahaan	2021	2022
1	ADRO	5	5
2	AMRT	4	5
3	ANTM	5	5
4	ASII	10	10
5	BBCA	5	5
6	BBNI	10	10
7	BBRI	6	6
8	BBTN	7	9
9	BMRI	11	10
10	BRIS	9	9
11	BRPT	4	4
12	CPIN	3	3
13	EMTK	5	5
14	EXCL	7	7
15	HMSP	4	4
16	ICBP	6	6
17	INCO	9	9
18	INDF	8	8
19	INDY	5	5
20	INTP	7	7
21	ITMG	8	8
22	JPFA	3	4
23	KLBF	7	7
24	MDKA	6	5
25	MEDC	4	4
26	PGAS	6	6
27	PTBA	6	4
28	SMGR	7	7
29	TBIG	4	4
30	TINS	6	6
31	TLKM	9	9
32	TOWR	5	5
33	TPIA	14	14
34	UNTR	6	6
35	UNVR	6	6
36	WIKA	7	7

Lampiran 8 Data Asset

No	Kode Perusahaan	2021	2022
1	ADRO	25,41	25,88
2	AMRT	24,03	24,15
3	ANTM	24,22	24,24
4	ASII	26,63	26,75
5	BBCA	27,84	27,90
6	BBNI	27,60	27,66
7	BBRI	28,15	28,25
8	BBTN	26,64	26,72
9	BMRI	28,18	28,32
10	BRIS	26,30	26,45
11	BRPT	25,61	25,70
12	CPIN	24,29	24,41
13	EMTK	24,37	24,52
14	EXCL	25,01	25,19
15	HMSP	24,70	24,73
16	ICBP	25,49	25,47
17	INCO	24,29	24,45
18	INDF	25,91	25,92
19	INDY	24,33	24,31
20	INTP	23,99	23,97
21	ITMG	23,89	24,39
22	JPFA	24,08	24,21
23	KLBF	23,97	24,03
24	MDKA	23,63	24,83
25	MEDC	25,12	25,41
26	PGAS	25,40	25,45
27	PTBA	24,31	24,54
28	SMGR	25,13	25,14
29	TBIG	24,46	24,49
30	TINS	23,41	23,29
31	TLKM	26,34	26,34
32	TOWR	24,91	24,91
33	TPIA	24,99	25,02
34	UNTR	25,45	25,67
35	UNVR	23,67	23,63
36	WIKA	24,96	25,04

Lampiran 9 Data Profitabilitas

No	Kode Perusahaan	2021	2022
1	ADRO	13,60	26,30
2	AMRT	7,23	9,83
3	ANTM	5,66	11,36
4	ASII	5,73	7,42
5	BBCA	2,80	3,20
6	BBNI	1,40	2,50
7	BBRI	1,84	3,01
8	BBTN	0,81	1,02
9	BMRI	2,88	3,20
10	BRIS	1,61	1,98
11	BRPT	3,20	0,35
12	CPIN	0,10	0,07
13	EMTK	21,50	13,20
14	EXCL	1,80	1,40
15	HMSP	13,90	11,70
16	ICBP	7,10	4,90
17	INCO	6,90	7,80
18	INDF	6,60	5,10
19	INDY	1,80	14,00
20	INTP	6,70	7,10
21	ITMG	33,70	55,70
22	JPFA	7,80	4,90
23	KLBF	13,40	13,00
24	MDKA	3,00	2,50
25	MEDC	1,10	8,70
26	PGAS	4,88	5,50
27	PTBA	26,70	31,40
28	SMGR	2,70	3,00
29	TBIG	4,10	4,00
30	TINS	8,90	7,50
31	TLKM	13,00	10,00
32	TOWR	6,90	5,30
33	TPIA	3,50	- 3,00
34	UNTR	10,00	18,20
35	UNVR	29,10	28,70
36	WIKA	0,30	0,02